

**KEEFEKTIFAN TEKNIK GIST (*GENERATING INTERACTIONS
BETWEEN SCHEMATA AND TEXT*) UNTUK PEMBELAJARAN
MEMAHAMI TEKS EKSPOSISI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMPN 1 PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
JAUH HARI WAWAN SETIAWAN
10201241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Teknik GIST (Generating Interactions between Schemata and Text) untuk Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 April 2015

Pembimbing,



Hartono, M.Hum.

NIP 19660605 199303 1 006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Teknik GIST (*Generating Interactions between Schemata and Text*) untuk Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman” ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 24 April 2015 dan dinyatakan lulus.

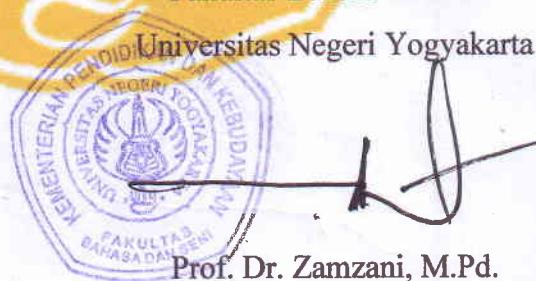
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Ketua Penguji		25-5-2015
Dwi Budiyanto, M.Hum.	Sekretaris		25-5-2015
Dra. St. Nurbaya, M.Si.	Penguji Utama		18-5-2015
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji Pendamping		25-5-2015



Yogyakarta, 25 Mei 2015

Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 1998011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jauh Hari Wawan Setiawan
NIM : 10201241034
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Maret 2015

Penulis



Jauh Hari Wawan Setiawan

MOTTO

Hanya ada satu kata! Lawan!
(Widji Tukul, Penyair)

Bijaksanalah bahkan sejak dalam pikiran
(Pramoedya Ananta Toer)

Alam tidak akan mengkhianati hati yang mencintainya (Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta hidayah-Nya yang melimpah kepada saya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan karya sederhana ini. Saya persembahkan karya sederhana yang jauh dari kata sempurna ini untuk:

Ayah terhebat yang telah membesarkanku, Gunarto. Ibu luar biasa yang telah mendidikku sedari dalam kandungan hingga sekarang, Suminten. Terima kasih atas segala doa yang telah dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mengiringi setiap langkahku.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah daripada ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala macam nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga jumlahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keefektifan Teknik GIST (*Generating Interactions between Schemata and Text*) untuk Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Pakem”** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Tanpa pertolongan-Nya tidak mungkin skripsi ini mampu tersusun.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak saya Gunarto dan Ibu saya Suminten selaku orang tua yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih. Bapak dan Ibu yang selalu bangun lebih awal, selalu terjaga di sepertiga malam hanya untuk mendoakan kesuksesan anaknya. Bapak dan Ibu yang selalu berjuang agar anaknya bisa sekolah setinggi mungkin tanpa memikirkan banyaknya biaya yang dikeluarkan. Terima kasih atas segala apa yang telah kalian berikan meski saya yakin tidak akan mampu membala seluruh kasih sayang dan doa yang telah tercurah.

Rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya saya sampaikan keada jajaran birokrat kampus, Rektor UNY, Dekan FBS, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai kesempatan dan kemudahan bagi saya.

Saya sampaikan terima kasih kepada Bapak Hartono, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan selama penyusunan skripsi. Dosen pembimbing akademik yaitu Dr. Maman Suryaman yang selama saya menempuh kuliah selalu memberikan pengarahan. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengetahuan dan membagi ilmunya untuk bekal kehidupan.

Terima kasih juga tidak lupa saya sampaikan kepada Kepala SMPN 1 Pakem Bapak Wakijo, S.Pd. yang telah memberikan izin penelitian. Ibu Rakyan, S.Pd., Ibu Mulyati, S.Pd, Ibu Hatningsih, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 1 Pakem yang telah memberikan arahan, kritik dan saran serta kerja sama dengan baik selama penelitian berlangsung. Peserta didik SMPN 1 Pakem khususnya kelas VII yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian ini. Guru-guru saya di TK Sunan Kalijaga Banaran, SD Muhammadiyah Cepitsari, SMP Muhammadiyah Ngemplak, SMK Muhammadiyah Pakem, terima kasih atas limpahan ilmu yang telah engkau berikan.

Terima kasih pula kepada keluarga baru saya di universitas, UKMF SANGKALA yang menjadi tempat saya untuk belajar berkesenian dan memaknai kehidupan, teman-teman seperjuangan PBSI 2010 khususnya kelas K 2010. Teman-teman saya di komunitas pecinta alam MAHAGENDRA, teman-teman saya sesama pendaki dan pecinta alam di berbagai daerah terima kasih atas cerita dan secangkir kopi kala kita pandangi mentari pagi. Semua pihak yang membantu

dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, saya ucapkan banyak terima kasih kepada para pembaca yang sudah berkenan membaca skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, dan generasi penerus bangsa semuanya.

Yoyakarta, Maret 2015

Penulis



Jauh Hari Wawan Setiawan

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	7
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Membaca	9
a. Hakikat Membaca	9

b.	Hakikat Membaca Pemahaman	10
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komprehensi	11
d.	Tes Komprehensi Bacaan	12
2.	Pengertian Teks Eksposisi	14
3.	Struktur Teks Eksposisi	15
4.	Pelaksanaan Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi dengan Menggunakan Teknik GIST.....	16
5.	Contoh Lembar Kerja GIST	20
B.	Penelitian yang Relevan	21
C.	Kerangka Pikir	23
D.	Hipotesis	24
a.	Hipotesis Nihil	24
b.	Hipotesis Alternatif	25
BAB III METODE PENELITIAN	26	
A.	Desain Penelitian	26
B.	Variabel Penelitian	27
C.	Prosedur Penelitian	27
D.	Populasi dan Sampel	30
E.	Tempat dan Waktu Penelitian	31
F.	Pengumpulan Data	31
G.	Teknik Analisis Data	40
H.	Hipotesis Statistik	40
I.	Jadwal Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45	
A.	Hasil Penelitian	45
1.	Deskripsi Data	45
2.	Hasil Uji Prasyarat Analisis	51
3.	Analisis Data	53
B.	Hasil Uji Hipotesis	56
1.	Hasil Uji Hipotesis Pertama	56
2.	Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	57

C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Ekperimen dengan Kelompok Kontrol	58
2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik GIST dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi pada Peserta Didik kelas VII di SMPN 1 Pakem	60
D. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Contoh Lembar Kerja GIST	21
Gambar 2 : Kurva Distribusi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	46
Gambar 3 : Kurva Distribusi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	47
Gambar 4 : Kurva Distribusi Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	48
Gambar 5 : Kurva Distribusi Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	50

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Desain Penelitian	26
Tabel 1.2: Kisi-kisi penelitian	33
Tabel 2 : Jadwal Penelitian	44
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	45
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	47
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	48
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	49
Tabel 7 : Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	50
Tabel 8 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	52
Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	52
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Esposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	54
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	55
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> dan <i>Pretest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1: Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman.....	68
Lampiran 2: Kisi-kisi Tes Kemampuan Memahami Teks Eksposisi	69
Lampiran 3: Instrumen Penelitian	75
Lampiran 4: Data Validitas dan Reliabilitas Instrumen	91
Lampiran 5: Distribusi Sebaran Data	103
Lampiran 6: Data Interval	104
Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas	106
Lampiran 8: Hasil Uji Homogenitas	107
Lampiran 9: Hasil Uji-t	108
Lampiran 10: RPP	112
Lampiran 11: Wacana RPP	140
Lampiran 12: Dokumentasi	147
Lampiran 13: Hasil Pekerjaan Siswa	151
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian	179

KEEFEKTIFAN TEKNIK GIST (*GENERATING INTERACTIONS BETWEEN SCHEMATA AND TEXT*) UNTUK PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS EKSPOSISI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 PAKEM SLEMAN

oleh Jauh Hari Wawan Setiawan
NIM 10201241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pakem Sleman yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST; (2) mengujicoba apakah teknik GIST efektif untuk pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pakem Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pakem. Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian diperoleh peserta didik kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII A sebagai kelompok kontrol. Data diperoleh dengan instrumen berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pemahaman isi teks. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas butir. Validitas isi dicapai melalui *expert judgement*. Penghitungan validitas butir soal menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Reliabilitas instrument dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas instrumen adalah 0,860. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Sebelum diadakan analisis data, lebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran data dan homogenitas varian.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST di SMPN 1 Pakem Sleman. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai P kelompok eksperimen sebesar 0,00 ($P < 0,05 = \text{signifikan}$) sedangkan nilai P kelompok kontrol sebesar 0,292 ($P > 0,05 \neq \text{signifikan}$). (2) teknik GIST efektif untuk pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pakem Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan *gainskor* kelompok eksperimen sebesar 3,6875; dengan nilai $t_h = 5,502$, $P = 0.00$ ($P < 0,05 = \text{signifikan}$). Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sebesar 0,5000; dengan $t_h = 1,072$, $P = 0,292$ ($P > 0,05 \neq \text{signifikan}$).

Kata Kunci: teknik GIST, pembelajaran teks eksposisi, keefektifan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Namun, keterampilan membaca dipandang sebagai keterampilan yang penting. Mengapa? Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, membaca adalah salah satu keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan berbahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Apabila dalam berbahasa orang mau berpikir dengan tenang dan jernih akan tercipta komunikasi yang jelas sehingga terhindar dari kesalahpahaman antara orang yang satu dengan orang yang lain (Wiryodijoyo, 1989:1).

Membaca merupakan suatu proses penyandian kembali (Tarigan, 1979: 7). Maksudnya membaca adalah proses mencerna informasi dari bahasa tulis menjadi bunyi yang bermakna. Lebih lanjut Cladwell (dalam Zuchdi, 2013: 6) menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang terjadi secara bersama-sama dalam mengekstraksi dan mengkonstruksi makna melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya proses pasif yang hanya menerima informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca, namun membaca merupakan proses aktif yang melibatkan berbagai macam kegiatan untuk dapat mengetahui makna atau informasi yang terdapat dalam bacaan.

Memang bila dipandang dari segi manapun tidak dapat dipungkiri bahwa membaca memiliki peran yang sangat krusial dan semestinya menjadi bagian hidup manusia. Sayangnya, budaya membaca masyarakat Indonesia masih lemah. Banyak orang menganggap bahwa membaca tidak lagi sepenting dahulu. Radio dan khususnya televisi telah mengambil alih banyak fungsi yang dahulu diemban oleh karya cetak (Adler dan Doren 2007: 3). Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa saat ini masyarakat lebih senang mendengar daripada membaca, sehingga lama-kelamaan kegemaran masyarakat akan membaca menjadi terkikis secara perlahan.

Isu rendahnya kemampuan membaca masyarakat Indonesia memang bukan hanya sekedar isapan jempol semata. Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan hipotesis tersebut. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*). Hasil penelitian yang dipublikasikan oleh PISA tentang kemampuan anak Indonesia dalam memahami bacaan tahun 2013 menghasilkan fakta yang mencengangkan. Berdasar dari penelitian tersebut, dari 65 negara yang menjadi subjek penelitian PISA (Indonesia menjadi salah satu subjek penelitian PISA) Indonesia berada pada peringkat ke-63 dari 65 negara yang menjadi sampel penelitian yang dilakukan oleh PISA (sumber: www.indonesiapisacenter.com).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat. Menurut Maslakah (2010: 1) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat. Pertama, belum adanya kegemaran membaca buku yang dicontohkan oleh masyarakat termasuk orang tua dan pendidik. Kedua, kurang

tersedianya bahan bacaan yang cukup untuk menumbuhkan minat baca. Ketiga, tidak adanya pendidikan pembinaan minat baca yang barangkali disebabkan belum terbinanya iklim membaca dalam masyarakat.

Kegemaran masyarakat, khususnya kaum pelajar, untuk gemar membaca akan berdampak positif bagi negara. Banyak negara yang maju karena masyarakatnya gemar membaca. Agaknya, tidaklah berlebihan jika kita berkata bahwa taraf baca masyarakat khususnya pelajar turut pula menentukan taraf kemajuan masa depan bangsa dan negara.

Perlu diketahui bahwa arti penting akan ketrampilan membaca bagi siapapun yang gemar membaca, khususnya pelajar, adalah semata-mata terletak pada peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian pemahaman. Artinya, dengan teknik atau ketrampilan membaca yang cukup memadai dan mumpuni, seorang pembaca dipastikan memperoleh pengetahuan yang maksimal. Karena itu diperlukan sekali adanya pengetahuan dan pembelajaran teknik-teknik membaca yang efektif dan efisien itu demi menyikapi positif terhadap teks-teks bacaan yang ada di hadapan kita (Nuriadi, 2008: 4). Diharapkan dengan adanya teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca pemahaman, dapat membantu peserta didik dalam memahami teks bacaan. Selain itu, dapat pula menambah gairah peserta didik dalam belajar karena dalam pembelajaran menjadi tidak *monotone*.

Berbicara mengenai teknik dalam pembelajaran membaca, terdapat banyak sekali teknik yang dapat membantu peserta didik untuk memahami bacaan. Beberapa teknik yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran membaca

pemahaman diantaranya adalah teknik Herringbone, PALS, K-W-L, GIST, dan masih banyak teknik yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Semua teknik tersebut memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat keefektifan dari teknik tersebut. Namun, penelitian ini tidak membahas tingkat keefektifan dari semua teknik yang telah disebutkan sebelumnya.

Penelitian ini membahas tingkat kefektifan teknik GIST (*Generating Interactions between Schemata and Text*) dalam pembelajaran membaca pemahaman dan pengaruhnya terhadap peserta didik. Namun, pada tahun ajaran 2014/2015 ini dikarenakan adanya perubahan kurikulum pembelajaran dari KTSP menjadi K13 yang berbasis pada teks, pembelajaran membaca pemahaman tidak disebutkan secara spesifik dalam Standar Kompetensi (SK).

Bermacam-macam jenis teks diajarkan kepada peserta didik dalam kurikulum K13. Mulai dari teks eksplanasi sampai argumentasi. Akan tetapi, dalam penlitian ini tidak membahas seluruh teks dan hanya meneliti teks eksposisi saja.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pakem Sleman dan diujicobakan pada peserta didik kelas VII. Pertimbangannya, di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian tentang kefeektifan teknik GIST sehingga cocok dilakukan penelitian. Selain itu, di SMPN 1 Pakem Sleman telah menggunakan kurikulum K13 sehingga penelitian yang berjudul “Keefektifan Teknik GIST (*Generating Interactions between Schemata and Text*) untuk Pembelajaran Memahami Teks

Eksposisi pada Peserta Didik Kelas VII SMPN1 Pakem Sleman” ini dapat dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, diantaranya:

1. Penggunaan teknik *Generating Interactions between Schemata and Text* (selanjutnya disingkat GIST) perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman.
2. Teknik GIST belum banyak diterapkan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi di SMPN 1 Pakem Sleman.
3. Kemampuan memahami bacaan masyarakat masih rendah.
4. Isu rendahnya minat baca masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Namun, penelitian ini tidak akan membahas semua masalah yang telah dikemukakan. Penelitian ini terfokus pada masalah keefektifan teknik GIST dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman yang mendapat pembelajaran

- menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan GIST?
2. Apakah penggunaan teknik GIST efektif dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST.
2. Untuk mengujicoba apakah teknik GIST efektif untuk pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran memahami dan memaknai teks, dan terutama dapat membantu peserta didik dalam memahami dan memahami teks yang diajarkan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pendidik di SMPN 1 Pakem Sleman khususnya pendidik yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Peserta Didik

Penggunaan teknik dalam pembelajaran teks eksposisi diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami teks eksposisi secara keseluruhan. Selain itu, teknik ini juga dapat dipergunakan oleh peserta didik untuk memahami jenis teks yang lain.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan : keadaan berpengaruh; keberhasilan tentang suatu usaha atau tindakan.
2. Memahami teks : Suatu keterampilan yang menunjukan pemahaman pembaca terhadap suatu isi teks, berkaitan dengan isi suatu teks.
3. Teknik GIST : Salah satu teknik yang dapat dipergunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran memahami isi suatu bacaan. Teknik ini terdiri dari dua versi yang dapat dipergunakan bersama-sama atau dapat pula memilih salah satunya. Pertama, *Paragraph vertion*, dan kedua *Short-Passage*

vention. Teknik ini pertama kali dikenalkan oleh Cunningham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Membaca

a. Hakikat Membaca

Membaca menurut Crawley dan Mountain (dalam Farida Rahim, 2005: 2) mengungkapkan bahwa pada hakikatnya membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melaftalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Pendapat dari ahli lain diungkapkan oleh Crawley, Finnichiaro dan Bonomo (dalam Zuchdi, 2012: 4) yang memandang bahwa membaca merupakan proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tercetak atau tertulis.

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7). Menurut Hodgson, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang

tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diungkapkan sebelumnya, terdapat kesamaan dalam kegiatan membaca. Pada dasarnya membaca merupakan kegiatan mengolah dan menemukan informasi yang terdapat dalam bahasa tulis. Dalam kegiatan membaca, bukan hanya mata dan mulut saja yang bekerja, namun kegiatan seperti berpikir kemudian mengolah informasi yang terdapat dalam bacaan sehingga diketahuilah isi dari suatu bacaan.

b. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut Dalman (2013: 87) adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan bahasanya sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Pendapat tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Harras (2013: 1) yang berpendapat bahwa membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Pemahaman suatu teks sangat bergantung pada berbagai hal. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam membaca adalah ketrampilan yang dimiliki yang dimiliki oleh seorang pembaca dalam memahami teks yang dibaca.

Tinggi rendahnya ketrampilan yang dimiliki pembaca akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman pada teks yang dibaca.

Perhatian dari membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. dalam proses membaca pemahaman tersebut terjadi pertautan antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki (Zuchdi, 2008: 23-24).

Berdasar dari pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik satu benang merah mengenai membaca pemahaman. Pada dasarnya membaca pemahaman menurut pendapat di atas adalah kemampuan untuk memahami dan memperoleh informasi dari bahan bacaan. Dalam proses membaca pemahaman tentu melalui beberapa tahap seperti mengingat makna sesuai konteks bacaan dan mencari serta menemukan rincian dari bacaan untuk kemudian hasil dari proses tersebut dapat diwujudkan dalam sebuah ringkasan yang berisi informasi dari keseluruhan bacaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komprehensi

Komprehensi menurut beberapa pakar dianggap sebagai suatu refleksi kerja pikir manusia. Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2012: 12) menyatakan

bahwa pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Terdapat dua faktor yang memengaruhi komprehensi. Yang pertama faktor yang berasal dari dalam diri pembaca dan yang kedua faktor yang berasal dari luar pembaca.

Lebih lanjut Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2012:12) menjelaskan bahwa faktor yang berasal dari dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Faktor yang berasal dari luar pembaca masih dikelompokkan dalam dua kategori. Pertama, unsur-unsur bacaan dan kedua, lingkungan membaca. Unsur-unsur bacaan meliputi kebahasaan teks yaitu tingkat kesulitan bahan bacaan dan organisasi teks yaitu jenis penggolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dan sebagainya. Kategori lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru dalam pembelajaran membaca, cara peserta didik menanggapi tugas yang diberikan, dan suasana umum penyelesaian tugas. Semua faktor tersebut tidak terpisah bahkan sebaliknya, saling berhubungan.

d. Tes Komprehensi Bacaan

Tes kemampuan membaca merupakan suatu bentuk penilaian terhadap kemampuan membaca. Bentuk tes kemampuan membaca dalam penelitian ini

adalah tes objektif dengan 30 soal dan disediakan empat pilihan jawaban. Dalam penelitian ini, tes kemampuan membaca disusun berdasarkan taksonomi Barret.

Barret (dalam Zuchdi, 2013:76) mengelompokkan ke dalam empat bahasan yaitu: 1) komprehensi literal, 2) komprehensi inferensial, 3) evaluasi/penilaian, dan 4) apresiasi. Namun, sedikit berbeda Supriyono (2010: 1) mengemukakan ada lima tahapan dalam Taksonomi Barret.

1. Komprehensi literal

Komprehensi literal adalah kemampuan untuk mengenal fakta atau mengingat kembali fakta yang tersurat dalam sebuah bacaan. Pada tahap ini siswa hanya diminta untuk mengingat kembali fakta-fakta yang terdapat dari teks bacaan.

2. Reorganisasi

Reorganisasi adalah kemampuan siswa dalam menganalisis, mensintesis, menata ide - ide dan informasi yang diungkapkan secara eksplisit dalam bacaan.

3. Komprehensi inferensial

Komprehensi inferensial yakni kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan berserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan.

4. Evaluasi

Yakni kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam wacana.

5. Apresiasi

Apresiasi adalah mampu melakukan penghargaan terhadap maksud penulis dalam bacaan/wacana dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan/wacana dalam elemen psikologis dan artistik.

2. Pengertian Teks Eksposisi

Eksposisi atau pemaparan menurut Keraf (1981:3) adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Pengertian eksposisi menurut Wiyarto (2004:66) juga tidak jauh berbeda dari apa yang disampaikan oleh Keraf.

Wiyarto (2004:66) menjelaskan bahwa paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Dalam pengertian ini Wiyarto menjelaskan secara lebih rinci perihal eksposisi dengan menekankan pada aspek menjelaskan suatu informasi tanpa meminta pembaca untuk menerima atau mengikuti.

Sugiyono dkk (2001:44) juga menyatakan hal yang sama. Hanya saja Sugiyono memberikan batasan yang lebih rinci lagi. Menurut Sugiyono, paparan (eksposisi) merupakan corak tulisan yang bertujuan untuk menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan. Selain itu, Sugiyono juga

menjelaskan bahwa paragraf eksposisi yang baik harus dapat memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan. Selain itu, paragraf eksposisi yang baik menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Corak paragraf eksposisi netral, tidak berpihak, dan tidak mempengaruhi pembacanya.

Berdasar dari penjelasan para ahli di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai teks eksposisi. Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk menjelaskan suatu informasi secara lugas dan jelas serta dapat memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan tanpa harus mengikuti apa yang terdapat dalam teks tersebut.

3. Struktur Teks Eksposisi

Seperti halnya teks lain yang diajarkan dalam Kurikulum 2013, teks eksposisi juga memiliki struktur yang menjadi dasar dalam penyusunan teks eksposisi. Anderson (1997: 22) menyatakan bahwa;

“An exposition text usually has three sections. The first section introduces the author’s point of view and can preview argument that may follow in the text. Next comes a series argument that aim to convince the audience’s. The final section is a conclusion that sums up the arguments and reinforces the author’s point of view”.

Berdasar dari pernyataan yang dikemukakan oleh Anderson dapat dilihat bahwa teks eksosisi terdiri dari tiga struktur. Pertama, *introduce* yang terdiri dari argumen penulis yang didukung dengan sebuah fakta. Struktur yang pertama ini dapat disebut juga dengan tesis. Kedua, merupakan kumpulan argumentasi penulis berdasarkan fakta yang berfungsi untuk memperkuat teori awal penulis. Struktur

ketiga atau yang terakhir adalah *conclusion*. Struktur ini berisi penegasan dari argumen-argumen yang tersusun sebelumnya.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi dengan Menggunakan Teknik GIST

Banyak teknik yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran memahami teks. Penggunaan teknik tersebut dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam memahami teks. Selain itu penggunaan teknik dalam pembelajaran juga dapat dimaksudkan agar peserta didik tidak jenuh dengan cara belajar yang konvensional. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi adalah teknik GIST yang ditemukan oleh Cunningham.

Cunningham (dalam Tierney, 1990: 67) mengembangkan teknik ini dari tiga penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya. Pertama, Cunningham mengembangkan dari penelitian Kintsch (1977), Dooling dan Christiansen (1977), serta Anderson (1978). Berdasar penelitian tersebut, Cunningham mengkaji strategi yang mana melibatkan kemampuan dasar pembaca dan penggunaan petunjuk-petunjuk dalam teks tersebut. Kedua berasal dari teori pemberian terhadap hasil ringkasan dengan menggunakan metode GIST ini. Ketiga, Cunningham menggunakan penemuan Day (1980), Brown, Campione, dan Day (1981) dan secara spesifik dari temuan Doctorow, Marks dan Wittorock (1978). Temuan-temuan ini digunakan Cunningham untuk menyusun teknik dalam memandu dan membantu peserta didik untuk dapat memahami isi dari suatu teks.

Teknik GIST mempunyai dua prosedur yang saling berkaitan satu sama lain. Namun, pendidik dapat memilih salah satu prosedur saja atau dapat pula menggunakan kedua-duanya. Prosedur dalam teknik ini adalah *paragraph version* dan *short passage version*. Pada dasarnya *paragraph version* dengan *short passage version* adalah sama. Pada *paragraph version*, peserta didik diminta untuk membuat intisari dari satu paragraf saja sedangkan pada *short-passage version* peserta didik diminta untuk membuat intisari dari satu teks utuh. Dari kedua prosedur tersebut, peserta didik sama-sama diminta untuk membuat intisari dari sebuah teks. Namun, yang menjadi pembeda dari kedua prosedur tersebut adalah dalam *paragraph version* peserta didik hanya diminta untuk membuat intisari dari satu paragraf saja sedangkan pada *short-passage version* peserta didik diminta untuk membuat intisari dari satu teks utuh.

Penelitian ini hanya menggunakan satu prosedur saja yaitu *short-passage version*. Pada prosedur ini peserta didik diminta untuk membaca sebuah teks kemudian diminta untuk mendata kata kunci yang terdapat dalam tiap paragraf untuk kemudian menyusunnya dalam 20 kata atau kurang dalam tiap paragrafnya. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam *short-passage version*.

Terdapat lima langkah yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam prosedur *short-passage version*. Berikut adalah langkah-langkah dalam teknik pembelajaran GIST.

1. Memilih teks.

Langkah pertama adalah memilih teks. Pada langkah ini pendidik dapat menggunakan teks eksposisi atau dapat pula dipergunakan teks artikel-artikel yang terdapat dalam internet. Teks tersebut dapat terdiri dari tiga sampai lima paragraf atau disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

2. Membaca paragraf.

Setelah memilih teks, peserta didik diminta untuk membaca paragraf pertama dalam teks tersebut. Setelah membaca teks pada paragraf pertama, peserta didik diminta untuk mendata informasi penting apa saja yang terdapat dalam paragraf pertama. Informasi tersebut berupa kata kunci yang dapat terdiri dari kata ataupun frasa dan merupakan ide dalam satu paragraf.

3. Peserta didik membuat ringkasan dari paragraf yang dibaca.

Pada langkah ini peserta didik diminta untuk merangkai informasi penting yang telah mereka temukan menjadi sebuah kalimat. Kalimat yang telah disusun peserta didik berdasarkan informasi penting yang telah mereka temukan merupakan inti dari paragraf tersebut. Peserta didik juga dapat berdiskusi dengan teman semeja untuk mendiskusikan hasil dari ringkasan pada paragraf yang telah mereka baca. Jika peserta didik telah yakin dengan hasil tulisan mereka maka boleh dilanjutkan langkah berikutnya.

4. Peserta didik membaca paragraf selanjutnya.

Langkah ini hanya mengulang langkah sebelumnya. Peserta didik diminta membaca paragraf selanjutnya kemudian mendata informasi penting yang terdapat dalam paragraf tersebut dan kemudian mengubahnya menjadi

kalimat. Ulangi langkah satu hingga tiga dan dilakukan untuk aragrap selanjutnya hingga paragraf terakhir.

5. Membaca keseluruhan ringkasan.

Setelah peserta didik mampu mengaplikasikan langkah pertama hingga keempat, maka selanjutnya adalah membaca kembali keseluruhan ringkasan yang telah mereka buat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik telah yakin dengan hasil ringkasan yang telah mereka buat. Pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan teman semeja. Setelah peserta didik merasa yakin dengan hasil tulisan mereka, maka yang perlu dilakukan adalah menyatukan semua ringkasan dari paragraf satu hingga paragraf terakhir dan langkah pada teknik GIST ini telah selesai dilaksanakan.

Berikut akan disajikan langkah-langkah GIST untuk pembelajaran memahami dan menangkap makna teks eksposisi.

1. Pembelajaran dimulai dengan diskusi mengenai teks eksposisi. Peserta didik kemudian diajak untuk mengenali teknik GIST.
2. Kegiatan ini dimulai dengan peserta didik mengidentifikasi teks eksposisi.
3. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca paragraf pertama dari teks tersebut dan meminta siswa untuk mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam paragraf pertama.

4. Pendidik meminta peserta didik untuk menuliskan dengan kalimat sendiri inti dari paragraf pertama berdasarkan informasi penting yang mereka dapatkan.
5. Kegiatan dilanjutkan dengan peserta didik membaca paragraf selanjutnya dan mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam paragraf tersebut untuk kemudian dituliskan kembali dengan kata-kata sendiri.
6. Peserta didik melakukan kegiatan tersebut hingga paragraf terakhir.
7. Pendidik meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman semeja untuk mendiskusikan hasil dari menuliskan kembali dengan bahasa sendiri inti dari satu teks utuh.
8. Pendidik dan peserta didik bersama-sama berdiskusi mendiskusikan isi dari teks.
9. Selanjutnya peserta didik diberi tugas untuk menuliskan apa yang sudah dipelajari.
10. Pendidik melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.

5. Contoh Lembar Kerja GIST

Berikut akan disajikan contoh lembar kerja untuk model pembelajaran GIST. Namun, perlu diingat pelaksanaan pembelajaran dengan teknik GIST ini dapat berubah dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan peserta didik.

Lembar Kerja G.I.S.T.		
Teks:	TEKS	
Nama:		
Topik teks:		
Baca teks di atas dan data serta tuliskan 10 sampai 15 frasa kunci/informasi penting yang terdapat dalam teks:		

Buat kalimat berdasarkan frasa kunci yang telah ditemukan:		

Gambar 1. Contoh lembar kerja GIST

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2010) dengan judul “*Keeefektifan Teknik Herringbone dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Imogiri*”. Persamaan tersebut adalah penelitian ini sama-sama

menggunakan metode penelitian eksperimen. Selain itu, fokus utama pada penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan suatu teknik. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi adalah dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman, sedangkan penelitian Riyadi subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri. Selain itu, teknik yang diteliti untuk diketahui keefektifannya juga berbeda. Pada penelitian ini menggunakan teknik GIST sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *Herringbone*.

Penelitian lain yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Setyawati (2009) yang berjudul “*Keefektifan Penggunaan Strategi PALS (strategi belajar dengan bantuan teman sebaya) untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Nanggulan Kulon Progo*” memiliki kesamaan yaitu penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, bahan bacaan yang dipergunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan bacaan berjenis eksposisi. Selain itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan teknik yang digunakan oleh Setyawati. Teknik dalam penelitian ini adalah teknik GIST.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan memahami teks ekposisi pada peserta didik Kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman belum mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran di kelas masih banyak mengalami kendala, diantaranya kurang bersemngatnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu peserta didik juga mengalami kejemuhan dengan proses pembelajaran yang masih menggunakan cara tradisional.

Teknik GIST adalah teknik yang dikemukakan oleh Cunningham. Teknik ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami teks eksposisi. Selain itu, penggunaan teknik GIST ini diharapkan mampu untuk menggugah minat peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dan mampu mengubah proses pembelajaran yang tadinya membosankan menjadi menyenangkan.

Terdapat dua prosedur GIST yang dapat digunakan oleh pendidik. Pertama adalah *paragraph version*. Dalam prosedur yang pertama ini peserta didik diminta untuk menuliskan ringkasan dari suatu paragraf ke dalam 15 kata atau kurang. Lebih lanjut Cunningham (dalam Tierney, 1990: 68) mengemukakan terdapat tujuh langkah yaitu: 1) menentukan paragraf-paragraf yang sesuai, 2) peserta didik membaca kalimat pertama, 3) peserta didik membuat ringkasan, 4) membaca kalimat kedua, 5) membuat ringkasan dari kalimat pertama dan kedua, 6) mengulangi langkah 1-5, dan 7) mengubah pendekatan dari kalimat per kalimat menjadi paragraf per paragraf.

Prosedur yang kedua tidak berbeda jauh dengan yang pertama, hanya saja dalam prosedur kedua ini peserta didik diminta untuk menuliskan ringkasan dari

beberapa paragraf ke dalam 20 kata atau kurang. Prosedur kedua ini disebut *short passage version*. Adapun langkah yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) memilih teks pendek, 2) membaca paragraf, 3) peserta didik membuat ringkasan, 4) peserta didik membuat ringkasan paragraf-paragraf selanjutnya, 5) peserta didik membuat rangkuman teks utuh.

Diharapkan dengan mengubah desain pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif melalui penerapan teknik GIST ini, kemampuan peserta didik dalam memahami teks eksposisi dapat bertambah. Selain itu, peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam proses belajar.

D. Hipotesis

Berikut disajikan dua hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini.

- a. Hipotesis Nihil
 - 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST.
 - 2) Teknik GIST tidak efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi.
- b. Hipotesis Alternatif
 - 1) Ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik GIST

dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST.

- 2) Teknik GIST efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok. Kelompok-kelompok tersebut dipilih secara *random* (acak). Dalam pemilihan secara acak tersebut dipperolehlah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk selanjutnya dilakukan treatment (perlakuan) terhadap kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak guna mengetahui perbedaan antara kelompok yang menggunakan suatu model pembelajaran dengan yang tidak. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif.

Tabel 1. Tabel desain penelitian

Kelompok	Pretest	Variabel bebas	Posttest
X	O ₁	Z	O ₂
Y	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

X : kelompok eksperimen

Y : kelompok kontrol

O₁ : pretest

O₂ : posttest

Z : pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan metode GIST

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi yang dapat diartikan pula sebagai ketrampilan membaca pemahaman. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik GIST.

C. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum dilakukan penelitian adalah dengan cara *pretest*, yaitu berupa tes ketrampilan membaca pemahaman. Tes ini diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum dilakukan perlakuan. Selain itu, *pretest* juga dilakukan untuk menyamakan kondisi awal antara kelompok kontrol dengan eksperimen.

Hasil dari *pretest* dari kelompok kontrol dan eksperimen kemudian diuji dengan Uji-t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dengan eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini akan dimulai dari titik yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Jika kelompok kontrol dan eksperimen terbukti memiliki kemampuan yang sama dalam membaca pemahaman, maka langkah selanjutnya adalah

pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan menggunakan teknik GIST hanya akan diterapkan pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Proses pembelajaran teks eksposisi (khususnya memahami isi dari sebuah teks eksposisi) pada kelompok eksperimen ini diberi perlakuan dengan menggunakan teknik GIST. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah GIST dalam pembelajaran teks eksposisi.

1. Pembelajaran dimulai dengan diskusi mengenai teks eksposisi. Peserta didik kemudian diajak untuk mengenali teknik GIST.
2. Kegiatan ini dimulai dengan peserta didik mengidentifikasi teks eksposisi.
3. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca paragraf pertama dari teks tersebut dan meminta siswa untuk mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam paragraf pertama.
4. Pendidik meminta peserta didik untuk menuliskan dengan kalimat sendiri inti dari paragraf pertama berdasarkan informasi penting yang mereka dapatkan.
5. Kegiatan dilanjutkan dengan peserta didik membaca paragraf selanjutnya dan mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam paragraf tersebut untuk kemudian dituliskan kembali dengan kata-kata sendiri.
6. Peserta didik melakukan kegiatan tersebut hingga paragraf terakhir.

7. Pendidik meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman semeja untuk mendiskusikan hasil dari menuliskan kembali dengan bahasa sendiri inti dari satu teks utuh.
8. Pendidik dan peserta didik bersama-sama berdiskusi mendiskusikan isi dari teks.
9. Selanjutnya peserta didik diberi tugas untuk menuliskan apa yang sudah dipelajari.
10. Pendidik melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.

b. Kelompok Kontrol

Proses pembelajaran pada kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan. Pembelajaran teks eksposisi dilaksanakan seperti biasa tanpa menggunakan teknik GIST. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam kelompok kontrol.

1. Pendidik menjelaskan materi dengan metode ceramah.
2. Pendidik membagi teks eksposisi kepada peserta didik.
3. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.
4. Peserta didik mengumpulkan pekerjaan.

Dalam penelitian ini, posisi peneliti adalah sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pembelajaran, sedangkan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru. Perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan dan setiap pertemuan berdurasi 2x40 menit. Hari dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing kelas.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen, langkah berikutnya adalah memberikan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertindak sebagai pembanding. Tujuan diberikannya tes ini adalah untuk mengetahui pencapaian setelah diberikan perlakuan. Dari hasil tes tersebut maka selanjutnya akan diketahui perbedaan skor sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Dari skor tersebut maka akan diketahui apakah ada peningkatan, tetap, atau bahkan penurunan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pakem Sleman. Dari keseluruhan populasi peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pakem yaitu berjumlah 128 peserta didik, tidak semuanya dijadikan sampel hanya 64 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian dan 32 peserta didik dari kelompok di luar sampel untuk menguji validitas instrumen. Dari sampel-sampel yang dipilih tersebut diharapkan sudah mampu untuk mewakili keseluruhan kemampuan peserta didik SMPN 1 Pakem kelas VII.. Teknik untuk menentukan sampel menggunakan teknik *random sampling*, maksudnya populasi sampel dipilih secara acak. Pengundian kelas ini dimaksudkan untuk menentukan kelas kontrol, kelas eksperimen, dan kelas yang digunakan untuk mengujicoba instrumen penelitian. Kelompok yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah VII A dan VII C. Kelas VII A merupakan kelompok kontrol dan VII C

sebagai kelompok eksperimen. Sedangkan untuk kelompok yang digunakan untuk uji validitas instrumen adalah kelas VII D.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 di semester genap pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2015. Tempat dilakukannya penelitian adalah di SMPN 1 Pakem Sleman.

F. Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

a. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dimaksudkan untuk mengambil suatu data. Suharsimi (2010:193) menyatakan terdapat dua macam bentuk instrument dalam sebuah penelitian yaitu 1) tes, dan 2) non tes. Namun, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berbentuk tes untuk mengukur tingkat pengetahuan intelegensi, ketrampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu (Suharsimi, 2010:193). Tes ini disusun berdasarkan taksonomi Barret yang memiliki lima tingkat pemahaman. Supriyono (2010: 1) mengemukakan ada lima tahapan dalam Taksonomi Barret.

1. Komprehensi literal

Komprehensi literal adalah kemampuan untuk mengenal fakta atau mengingat kembali fakta yang tersurat dalam sebuah bacaan. Pada tahap ini siswa hanya diminta untuk mengingat kembali fakta-fakta yang terdapat dari teks bacaan.

2. Reorganisasi

Reorganisasi adalah kemampuan siswa dalam menganalisis, mensintesis, menata ide - ide dan informasi yang diungkapkan secara eksplisit dalam bacaan.

3. Komprehensi inferensial

Komprehensi inferensial yakni kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan berserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan.

4. Evaluasi

Yakni kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam wacana.

5. Apresiasi

Apresiasi adalah mampu melakukan penghargaan terhadap maksud penulis dalam bacaan/wacana dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan/wacana dalam elemen psikologis dan artistik.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian disesuaikan dengan tujuan dan indikator dalam pembelajaran. Tujuan disusunnya kisi-kisi instrumen penelitian adalah untuk mengarahkan supaya setiap butir soal yang disusun sesuai dengan tujuan

pembelajaran dan agar setiap butir soal mampu mewakili setiap kemampuan yang akan diukur. Berikut ini kisi-kisi soal yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.2 kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca (*Pretest*)

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Mandiri Pangan dari Pekarangan dan Teknologi Tepat Guna	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	1,9	2
		Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	3	1
	Reorganisasi	Peserta didik dapat menyimpulkan isi paragraf.	5	1
		Peserta didik dapat menemukan isi paragraf.	7	1
		Peserta didik dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	4	1
	Inferensial	Peserta didik dapat memahami istilah dalam bacaan.	2	1
		Evaluasi	6	1
	Apresiasi	Menyampaikan Pendapat.	8, 10	2

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Manfaat Wortel	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	12,18	2
	Reorganisasi	Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	11, 16	2
		Peserta didik dapat menemukan isi paragraf	13	1
	Inferensial	Peserta didik dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	14, 15	2
	Evaluasi	Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan.	17	1
	Apresiasi	Peserta didik dapat memberikan pendapat.	19,20	2

Judul Teks	Tingkat Pemhamaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	21,27	2
		Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	24,26	2
	Inferensial	Peserta didik dapat menyimpulkan isi paragraf.	23,25	2
		Peserta didik dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	29	1
	Evaluasi	Peserta didik dapat memahami istilah dalam bacaan	22	1
		Peserta didik dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	28	1
	Apresiasi	Peserta didik dapat memberikan pendapat.	30	1

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca (*Post-Test*)

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Olahraga Lari Bisa Mencegah Radang Sendi	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	1,2,6	3
	Reorganisasi	Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	3	1
		Peserta didik dapat menemukan kalimat utama.	4	1
	Inferensial	Peserta didik dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	7	1
		Peserta didik dapat memahami istilah dalam bacaan.	8	1
	Evaluasi	Peserta didik dapat menyimpulkan.	5	1
	Apresiasi	Peserta didik dapat memberikan pendapat.	9,10	2

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Cacing Parasit yang Umum Hidup dalam Tubuh Manusia	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	11, 19	2
	Reorganisasi	Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	15	1
		Peserta didik dapat menyimpulkan isi paragraf.	17	1
		Peserta didik dapat menemukan isi paragraf	13	1
	Inferensial	Peserta didik dapat memahami makana tersirat dalam bacaan.	14	1
		Peserta didik dapat memahami istilah dalam bacaan	12	1
	Evaluasi	Peserta didik dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	16	1
	Apresiasi	Peserta didik dapat memberikan pendapat.	18,20	2

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	23,24	2
	Reorganisasi	Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	21,22	2
		Peserta didik dapat menyimpulkan isi paragraf.	28	1
		Peserta didik dapat menemukan kalimat utama.	25,28	2
	Inferensial	Peserta didik dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	27	1
		Peserta didik dapat memahami istilah dalam bacaan.	29	1
	Evaluasi	Peserta didik dapat menyimpulkan teks.	26	1
	Apresiasi	Peserta didik memberikan pendapat.	30	1

c. Penulisan Butir Soal

Instrumen tes yang digunakan adalah tes berupa pilihan ganda. Penulisan butir soal teks berdasarkan taksonomi Barrett yang terbagi menjadi lima tingkat pemahaman yaitu: literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Penggunaan taksonomi Barrett dalam penulisan soal ini dianggap mampu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan. Jumlah soal dalam instrumen penelitian ini adalah berjumlah 60 butir soal yang selanjutnya setelah melalui uji validitas instrumen akan dipilih 30 soal untuk *pretest* dan 30 soal untuk *post-test* dengan 4 (empat) opsi jawaban A, B, C, dan D. Sistem penilaian pada instrumen penelitian ini adalah jika peserta didik menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan kunci jawaban maka akan mendapat nilai 1 (satu) dan jika peserta didik salah atau jawaban peserta didik tidak sesuai dengan kunci jawaban maka poin atau nilai yang didapat adalah 0 (nol).

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan pada kelas yang tidak termasuk dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut dimaksudkan untuk menguji coba terlebih dahulu apakah instrumen dalam sebuah penelitian layak atau tidak. Terdapat dua aspek yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan instrumen penelitian yaitu:

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian memahami teks eksposisi dapat diuji dengan validitas isi. Validitas isi ini mempertanyakan kesesuaian antara instrumen penelitian dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339). Isi instrumen disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran serta kurikulum yang berlaku. Instrumen yang hendak digunakan dalam penelitian kemudian harus ditelaah terlebih dahulu oleh ahli (*expert judgement*) dalam bidang tersebut dan dalam penelitian ini yang bertindak menjadi *expert judgement* adalah Ibu Mulyati, S.Pd. Selanjutnya, instrumen berupa tes diuji.

Uji validitas instrumen ini menggunakan bantuan program ITEMAN. Sebanyak 60 butir soal diujikan kepada 32 peserta didik kelas VII D. Hasil dari soal yang diujicobakan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa sebanyak 41 soal dinyatakan layak dan 19 soal harus direvisi. Selanjutnya dipilih 60 soal sebagai instrumen penelitian yang terbagi menjadi 30 soal untuk *pretest* dan 30 soal untuk *posttest*. Hasil uji Validitas instrument ini dapat dilihat pada lampiran empat halaman 91.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang di ukur (dalam penelitian ini kemampuan memahami teks eksposisi) secara konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Tes dikatakan valid jika f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} . Pengujian reliabilitas

instrumen ini dilakukan pada peserta didik diluar kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil dari penghitungan uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan program ITEMAN dan berdasarkan hasil analisis butir soal dengan menggunakan program tersebut diketahui nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,860. Hasil uji reliabilitas instrument ini dapat dilihat pada lampiran empat halaman 91.

c. Uji Instrumen penelitian

Berdasarkan uji validitas instrumen penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, diketahui 41 soal dinyatakan layak dan 19 soal harus direvisi. Selanjutnya dari total 60 soal dipilih 30 soal yang digunakan untuk menguji pemahaman awal peserta didik yaitu melalui tes awal atau *pretest* dan 30 soal yang diujikan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami teks eksposisi melalui tes akhir atau *posttest*.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan dibantu oleh program SPSS 16. Interpretasi hasilnya adalah dengan melihat hasil dari penghitungan SPSS. Jika nilai *sig (2-tailed)* lebih dari 5%, maka data dari populasi berdistribusi normal. Namun, jika nilai *sig (2-tailed)* kurang dari 5%, maka data dari populasi berdistribusi tidak normal atau dapat dikatakan menyimpang.

Sementara itu, uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervarian homogeny atau tidak. Untuk menghitung uji homogenitas varian menggunakan SPSS 16 dengan uji statistik tes (*test of variant*). Perhitungannya jika nilai kesalahan lebih dari 5% maka data dari populasi dapat dikatakan homogen, tetapi jika nilai kesalahan kurang dari 5% maka data dari populasi dikatakan tidak homogen.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji-t (*T Test*). Seluruh proses perhitungan menggunakan program SPSS 16. Uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan memahami teks eksposisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Jika *sig (2-tailed)* lebih besar dari 5% berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Namun, jika nilai *sig 2-tailed* lebih kecil dari 5%, maka terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

H. Hipotesis Statistik

Berikut terdapat hipotesis nol atau dapat pula disebut hipotesis nihil dan hipotesis alternatif yang dapat diajukan dalam penelitian ini.

a. Hipotesis Pertama

$H_0 =$ Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks

eksposisi antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST.

$H_a =$ Ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 =$ Teknik GIST tidak efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi.

$H_a =$ Teknik GIST efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi.

I. Jadwal Penelitian

Tabel 2: jadwal penelitian

NO	Kelas	Kegiatan	Pelaksanaan
1	VII D	Uji validasi	Selasa, 27 Januari 2015
2	VII A	<i>Pretest</i>	Senin, 2 Februari 2015
3	VII C	<i>Pretest</i>	Senin, 2 Februari 2015
4	VII A	Perlakuan I	Kamis, 5 Februari 2015
5	VII C	Perlakuan dengan teknik I	Rabu, 4 Februari 2015
6	VII A	Perlakuan II	Senin, 9 Februari 2015
7	VII C	Perlakuan dengan teknik II	Senin 9 Februari 2015
8	VII A	Perlakuan III	Kamis, 12 Februari 2015
9	VII C	Perlakuan dengan teknik III	Rabu, 11 Februari 2015
10	VII A	Perlakuan IV	Senin, 16 Februari 2015
11	VII C	Perlakuan dengan teknik IV	Senin, 16 Februari 2015
12	VII A	<i>Posttest</i>	Senin, 23 Februari 2015
13	VII C	<i>Posttest</i>	Rabu, 18 Februari 2015

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*) kemampuan peserta didik dalam memahami teks eksposisi. Data skor tes awal (*pretest*) diperoleh dari hasil skor *pretest* dan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* keampuan peserta didik dalam memahami teks eksposisi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

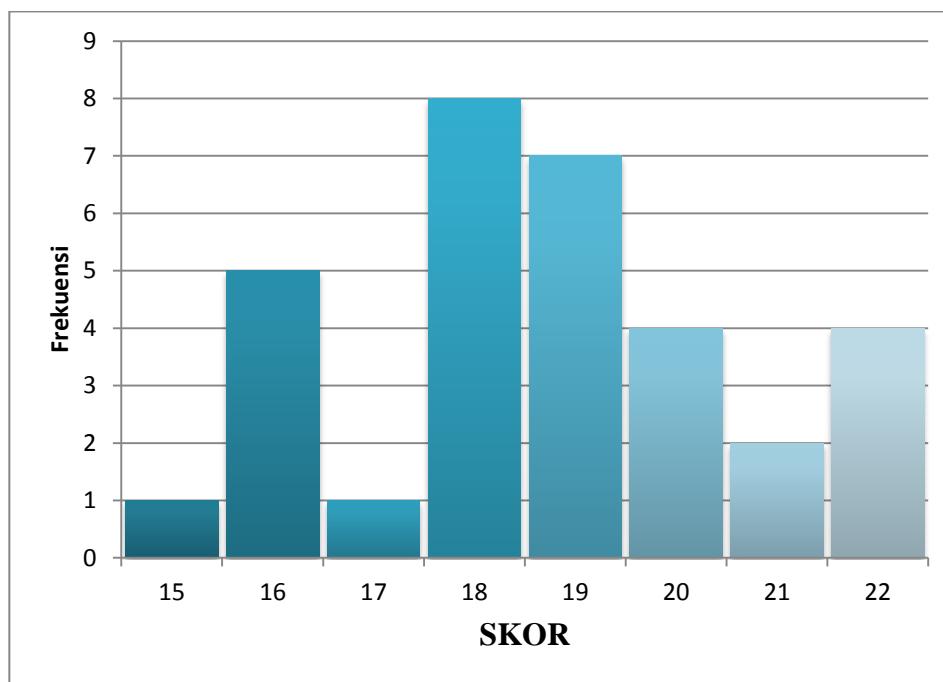
Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel distribusi bergolong sebagai berikut.

a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi kelompok Eksperimen

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok eksperimen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

No	Skor	F	Persentase (%)
1	15	1	3.1
2	16	5	15.6
3	17	1	3.1
4	18	8	25.0
5	19	7	21.9
6	20	4	12.5
7	21	2	6.2
8	22	4	12.5
Jumlah		32	100%
Rata-rata:18,71			
Median : 19,00			
Modus : 18,00			
Min : 15,00			
Max : 22,00			



Gambar 2. Kurva Distribusi Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

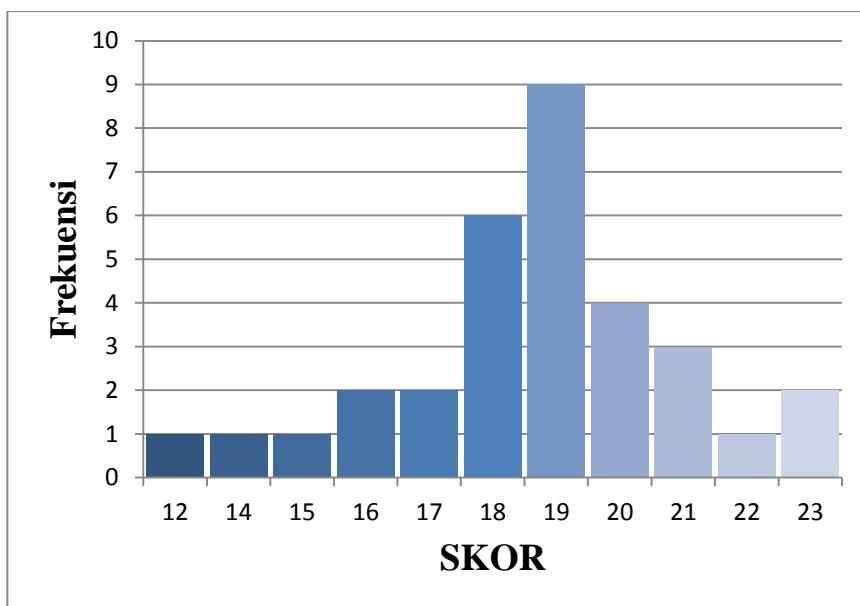
Dari hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS 16 pada skor *pretest* kelompok eksperimen, diperoleh skor tertinggi 22 dan skor paling rendah 15. Rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen 18,71; modus 19, dan standar deviasi 1,921.

b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok kontrol.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

No	Skor	F	Percentase (%)
1	12	1	3.1
2	14	1	3.1
3	15	1	3.1
4	16	2	6.2
5	17	2	6.2
6	18	6	18.8
7	19	9	28.1
8	20	4	12.5
9	21	3	9.4
10	22	1	3.1
11	23	2	6.2
Jumlah		32	100%
Rata-rata : 18,65			
Median : 18,00			
Modus : 19,00			
Min : 12,00			
Max : 23,00			



Gambar 3. Kurva Distribusi Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

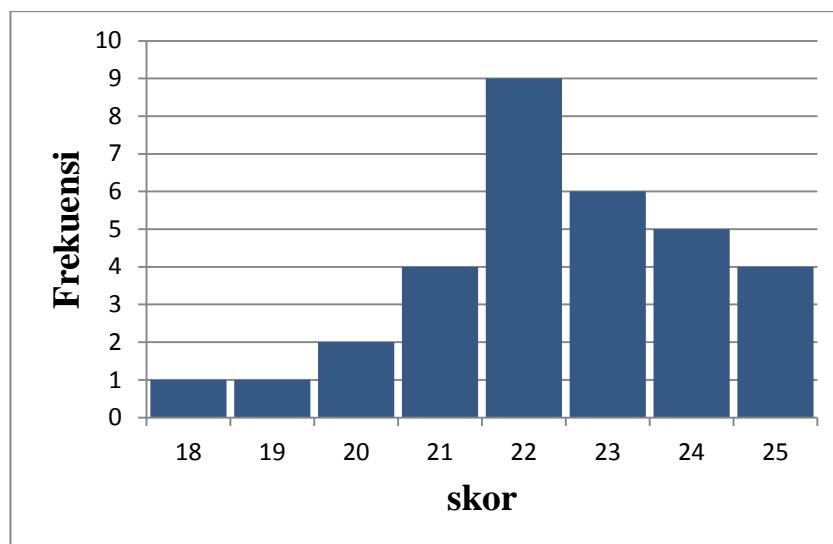
Dari hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS 16 pada skor *pretest* kelompok kontrol, diperoleh skor tertinggi 23 dan skor paling rendah 12. Rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol 18,65; modus 19, dan standar deviasi 2,377.

c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok eksperimen.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

No	Skor	F	Percentase (%)
1	18	1	3.1
2	19	1	3.1
3	20	2	6.2
4	21	4	12.5
5	22	9	28.1
6	23	6	18.8
7	24	5	15.6
8	25	4	12.5
Jumlah		32	100%
Rata-rata : 22,40			
Median : 22,00			
Modus : 22,00			
Min : 18,00			
Max : 25,00			



Gambar 4. Kurva Distribusi Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS 16 pada skor *posttest* kelompok eksperimen, diperoleh skor tertinggi 25 dan skor paling rendah 18. Rata-

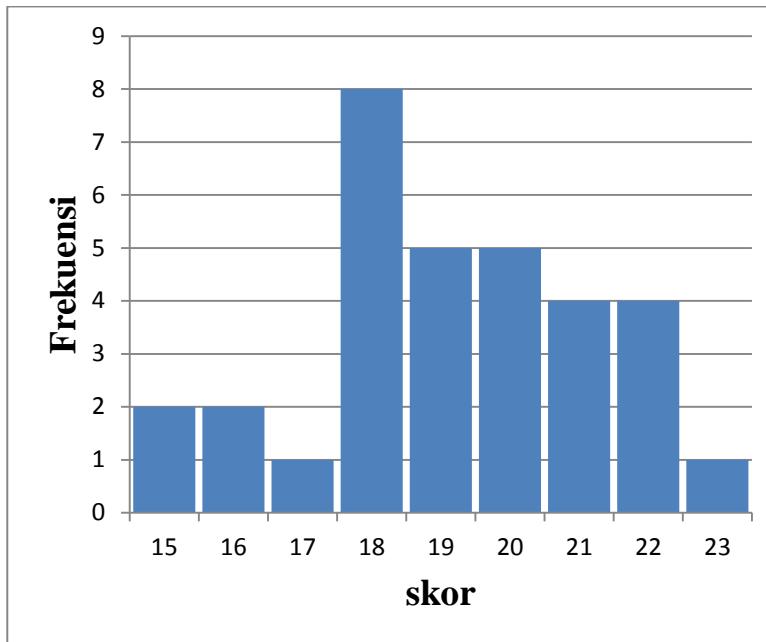
rata skor *posttest* kelompok eksperimen 22,40; modus 22,00, dan standar deviasi 1,738.

d. Data Skor *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

Berikut ini disajikan tabel distribusi skor *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok kontrol.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

No	Interval	F	Persentase (%)
1	15	2	6.2
2	16	2	6.2
3	17	1	3.1
4	18	8	25.0
5	19	5	15.6
6	20	5	15.6
7	21	4	12.5
8	22	4	12.5
9	23	1	3.1
Jumlah		32	100%
Rata-rata : 19,15			
Median : 19,00			
Modus : 18,00			
Min : 15,00			
Max : 23,00			



Gambar 5. Kurva Distribusi Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS 16 pada skor *posttest* kelompok kontrol, diperoleh skor tertinggi 23 dan skor paling rendah 15. Rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol 19,15; modus 18,00, dan standar deviasi 2,080.

e. Perbandingan Data *Pretest* dan *posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk memudahkan dalam perbandingan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, median, modus, dan simpangan baku dari nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 7. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
Pretest kontrol	32	12.00	23.00	597.00	18.6562	2.37744
Pretest eksperimen	32	15.00	22.00	599.00	18.7188	1.95488
Posttest kontrol	32	15.00	23.00	613.00	19.1563	2.08078
Posttest eksperimen	32	18.00	25.00	717.00	22.4062	1.73873

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Nilai *pretest* terendah yang didapat oleh kelompok kontrol sebesar 12, sedangkan nilai tertinggi 23, dan nilai *posttest* terendah yang didapat sebesar 15 dan nilai tertinggi sebesar 22.

Berdasarkan data dari tabel di atas, skor *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan skor terendah 15 dan tertinggi 23. Nilai *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan skor terendah adalah 18 dan skor tertinggi adalah 25.

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol berdasarkan tabel di atas tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol yaitu 18,65 sedangkan skor *posttest* kelompok kontrol adalah 19,15.

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen berdasarkan tabel di atas mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 18,71 sedangkan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen adalah 22,40.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *post test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengolahan data uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 16. Syarat data yang dikatakan berdistribusi normal apabila nilai P lebih besar dari 5%. Uji normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Z.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No	Data	Kolmogorov-Smirnov Z	P	Keterangan
1	<i>Pretest</i> Kontrol	0,976	0,297	P>0,05
2	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,780	0,578	P>0,05
3	<i>Posttest</i> Kontrol	0,752	0,624	P>0,05
4	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,892	0,404	P>0,05

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan jika data berdistribusi normal.

Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi untuk data *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,297; data *pretest* kelompok eksperimen 0,578; data *posttest* kelompok kontrol 0,624; dan data *posttest* kelompok eksperimen 0,404. Semua data tersebut menunjukkan nilai probabilitas (P) lebih dari 0,05.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Syarat data yang dapat dikatakan homogen adalah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Proses perhitungan untuk mengetahui homogenitas varian data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

No	Data	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.	keterangan
1	Skor <i>pretest</i>	0,240	1	62	0,626	Sig > 0,05 = homogen
2	Skor <i>posttest</i>	1,194	1	62	0,279	Sig > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* peserta didik diperoleh *levene statistic* sebesar 0,240 dengan $df\ 1 = 1$, $df\ 2 = 62$, dan signifikansi sebesar 0,626. Nilai signifikansi *pretest* peserta didik yang lebih besar daripada 0,05 menunjukan bahwa skor *pretest* peserta didik homogen.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas data *posttest* peserta didik diketahui nilai *levene statistic* sebesar 1,194 dengan $df\ 1 = 1$, $df\ 2 = 62$, dan signifikansi sebesar 0,279. Nilai signifikansi kelompok *posttest* lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa skor *posttest* kedua kelompok homogen.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat keefektifan teknik GIST dalam pembelajaran memahami teks eksposisi. Selain itu, pengujian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi GIST. Analisis data yang digunakan untuk menguji perbedaan tersebut adalah dengan menggunakan Uji-t. Analisis data ini bertujuan untuk menguji skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen apakah tidak mengalami perbedaan yang signifikan serta untuk menguji skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen apakah mengalami perbedaan yang signifikan atau tidak. Penghitungan Uji-t ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16. Syarat data tersebut dinyatakan signifikan adalah apabila nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-T data *pretest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk menguji perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami teks eksposisi sebelum perlakuan. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan memahami teks eksposisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	0,115	62	0,909	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil penghitungan data *pretest* dengan menggunakan uji-t diperoleh t_h sebesar 0,115 dengan df = 62 pada taraf signifikansi 5 %, selanjutnya juga diketahui nilai P sebesar 0,909 dan nilai P > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan memahami teks eksposisi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman kelompok kontrol yang dalam pembelajaran memahami teks eksposisi tanpa menggunakan teknik GIST dengan kelompok eksperimen yang dalam pembelajaran menggunakan teknik GIST. Berikut ini disajikan hasil dari uji-t *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji-t Data Posttest Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	Df	P	Keterangan
Posttest KE-KK	6,479	62	0,00	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan data *posttest* dengan menggunakan uji-t diperoleh t_h sebesar 6,479 dengan df = 62 pada taraf signifikansi 5%. Diketahui pula nilai P sebesar 0,00 dan nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang tidak mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik GIST dengan kelompok eksperimen yang dalam pembelajaran menggunakan teknik GIST.

c. Uji-t Data Pretest dan Posttest Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Ekperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi bertujuan untuk menguji tingkat keefektifan teknik GIST dalam pembelajaran memahami teks eksposisi. Penghitungan untuk mengetahui keefektifan teknik GIST menggunakan rumus uji-t dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan peserta didik dalam memahami teks eksposisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji-t Data Posttest dan Pretest Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	P	Keterangan
Pretest-posttest KE	8,684	31	0,000	$P < 0,05 = \text{signifikan}$
Pretest-posttest KK	1,072	31	0,292	$P > 0,05 \neq \text{signifikan}$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok eksperimen

diperoleh nilai t_h sebesar 8,684 dengan $df = 31$ dan $P = 0,000$. Syarat untuk dinyatakan signifikan adalah jika nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan dari hasil tersebut nilai P adalah 0,000 yang artinya signifikan.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diketahui nilai t_h sebesar 1,072 dengan $df = 31$ dan $P = 0,292$. Nilai P lebih besar dari taraf sinifikansi 0,05 sehingga hasil uji-t dari kelompok kontrol dinyatakan tidak signifikan.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok eksperimen terdapat perbedaan kemampuan memahami teks eksposisi yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik GIST efektif digunakan pada pembelajaran memahami teks eksposisi.

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Rumus uji-t ini digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran memahami teks eksposisi menggunakan teknik GIST dan pembelajaran memahami teks eksposisi tanpa menggunakan teknik GIST di SMPN1 Pakem.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok kontrol diperoleh nilai t_h sebesar -1,072 dengan $df = 31$ dan $P = 0,292$. Nilai P yang lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05 dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan peserta didik dalam memahami teks eksposisi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok eksperimen diperoleh nilai t_h sebesar 8,864 dengan $df = 31$ dan $P = 0,000$. Nilai P yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 dapat dikatakan

bahwa ada perbedaan kemampuan yang signifikan kemampuan peserta didik dalam memahami teks eksposisi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan uji-t, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST, **ditolak**.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran memahami teks eksposisi menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST, **diterima**.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan rumus *gain score* yang dibantu dengan aplikasi SPSS 16. Hasil *gain score pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan nilai *gain score* sebesar 3,187, $N = 32$ dan standar deviasi = 2,402. Nilai tersebut menyatakan adanya peningkatan skor *pretest* dan *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *gain score* mengalami peningkatan 0,500, $N = 32$ dan standar deviasi 2,639.

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t menghasilkan nilai data *posttest* dengan t_h sebesar 6,479, $df = 62$ pada taraf signifikansi 5%, nilai P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan hasil perhitungan tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik GIST efektif.

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Teknik GIST tidak efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi, **ditolak.**

H_a : Teknik GIST efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi, **diterima.**

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pakem. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik GIST pada pembelajaran memahami teks eksposisi. Cara yang ditempuh adalah membandingkan perbedaan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem yang dalam pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan yang tidak menggunakan teknik GIST.

1. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Penelitian ini dimulai dengan menguji pengetahuan awal atau pemahaman awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan melakukan tes wal (*pretest*). Pada saat *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapat perlakuan yang sama. Masing-masing kelompok mengerjakan soal *pretest* berbentuk tes objektif berjumlah 30 soal dengan 4 pilihan jawaban. Soal tersebut sebelumnya telah divalidasi pada kelompok di luar sampel penelitian. Selesai pelaksanaan *pretest*, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil uji *pretest* dengan menggunakan aplikasi SPSS 16. Hasil skor tes awal dapat diketahui skor rata-rata tes awal kelompok kontrol 18,65 dan skor rata-rata kelompok eksperimen 18,71.

Berdasarkan perolehan data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, dilakukan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penghitungan uji-t dengan bantuan aplikasi SPSS 16, diperoleh hasil $t_h= 0,05$, $df = 62$ pada taraf signifikansi 5%, dan $P = 0,909$. Nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka hasil *pretest* tersebut dinyatakan tidak ada perbedaan kemampuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Selanjutnya, setelah mengetahui skor awal masing-masing kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang menghasilkan kesimpulan tidak ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan pada tiap kelompok. Pada kelompok eksperimen pembelajaran memahami teks eksposisi dilakukan dengan menggunakan teknik GIST sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran memahami teks eksposisi dilakukan tanpa menggunakan teknik GIST.

Langkah berikutnya, setelah kedua kelompok selesai mendapatkan perlakuan dari total empat kali perlakuan, kemudian dilaksanakan tes akhir (*posttest*). Hasil *posttest* diperoleh skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 19,15 sedangkan kelompok eksperimen sebesar 22,40. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil $t_h = 6,479$, $df = 62$ pada taraf signifikansi 5%, dan nilai $P = 0,00$ lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai P yang lebih kecil dari taraf signifikansi mengindikasikan bahwa ada perbedaan kemampuan memahami teks eksposisi yang signifikan antara peserta didik yang dalam pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang dalam pembelajaran tidak menggunakan teknik GIST.

Teknik GIST ini menurut Cunningham cocok digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami isi dari suatu bacaan melalui tahap membaca,

menemukan informasi penting yang terdapat pada tiap paragraf, kemudian menyusun informasi penting tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri. Selain membantu siswa dalam memahami bacaan, teknik ini juga mampu membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik GIST dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 1 Pakem

Tingkat keefektifan teknik GIST dalam pembelajaran memahami teks eksposisi kelas VII SMPN 1 Pakem dapat dilihat setelah mendapat perlakuan. Skor *posttest* kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menggunakan teknik GIST mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,187. Skor *posttest* kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST sebenarnya juga mengalami peningkatan sebesar 0,500, namun dari hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t hasil tersebut dinyatakan tidak signifikan,

Peningkatan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol mengindikasikan bahwa pembelajaran memahami teks eksposisi tanpa menggunakan suatu teknik tidak memberikan hasil yang maksimal.

Hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok eksperimen diperoleh nilai t_h sebesar 8,684 dengan $df = 31$ dan $P = 0,000$. Syarat untuk dinyatakan signifikan adalah jika nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan dari hasil tersebut nilai P adalah 0,000 yang artinya signifikan. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai t_h sebesar 1,072 dengan $df = 31$ dan $P = 0,292$. Nilai P lebih besar dari taraf sinifikansi 0,05 sehingga hasil uji-t dari kelompok kontrol dinyatakan tidak signifikan.

. Hasil *gain score pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai *gain score* sebesar 3,687, $N = 32$ dan standar deviasi = 2,402. Nilai tersebut

mengindikasikan adanya peningkatan skor *pretest* dan *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *gain score* mengalami peningkatan 0,500, N = 32 dan standar deviasi 2,639. Skor kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun pada saat diuji dengan menggunakan rumus uji-t peningkatan nilai pada kelompok kontrol dinyatakan tidak signifikan.

Pengujian teknik GIST untuk pembelajaran memahami teks eksposisi di SMPN1 Pakem peneliti sadari tidak sepenuhnya lancar. Beberapa permasalahan muncul disebabkan hal-hal berikut: (1) peserta didik belum pernah mengenal teknik GIST; (2) peserta didik pada awalnya masih kebingungan untuk mengikuti pembelajaran; (3) beberapa peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran di jam akhir, namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara membuat *gemes* yang membuat peserta didik aktif dan kembali bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Teknik GIST merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memahami isi bacaan. Tidak hanya untuk teks eksposisi saja teknik ini juga dapat diaplikasikan untuk teks berjenis narasi.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik GIST efektif digunakan untuk pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pakem Sleman.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini mencakup peizinan dan keterbatasan waktu penelitian. Berkaitan dengan perizinan, sekolah sedang bersiap untuk kembali melaksanakan kurikulum KTSP sehingga izin untuk melakukan penelitian menjadi sedikit terhambat, namun hal tersebut dapat diatasi.

Keterbatasan waktu yang dimiliki sekolah juga merupakan hambatan lain. Pembelajaran dengan menggunakan teknik GIST ini membutuhkan waktu yang cukup lama apabila siswa belum memahami langkah-langkahnya. Namun, dengan

penjelasan yang rinci dari pendidik dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik mampu memahami langkah GIST dengan baik. Selain itu jam pelajaran Bahasa Indonesia dalam satu minggu hanya 4 jam pelajaran saja sehingga diperlukan waktu atau jam tambahan di luar jam sekolah. Namun, keterbatasan waktu tidak menjadi kendala yang berat dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST di SMPN 1 Pakem Sleman. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan memahami teks eksposisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai P kelompok eksperimen sebesar 0,00 ($P < 0,05 = \text{signifikan}$) sedangkan nilai P kelompok kontrol sebesar 0,292 ($P > 0,05 \neq \text{signifikan}$).
2. Teknik GIST efektif untuk pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pakem Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan *gainskor* kelompok eksperimen sebesar 3,6875; dengan nilai $t_h = 5,502$, $P = 0.00$ ($P < 0,05 = \text{signifikan}$). Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sebesar 0,5000; dengan $t_h = 1,072$, $P = 0,292$ ($P > 0,05 \neq \text{signifikan}$).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi, hasil ini dapat berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti tentang keefektifan teknik GIST dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pakem Sleman.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan teknik GIST efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran memahami teks eksposisi ataupun teks lain hendaknya dilakukan dengan teknik yang bervariasi agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah teknik GIST.
2. Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman disarankan menggunakan teknik GIST dalam pembelajaran memahami teks eksposisi.

3. Kegiatan membaca di sekolah perlu ditingkatkan. Koleksi buku di perpustakaan juga perlu ditambah dan variasi bacaan juga sebaiknya diperhatikan karena dengan begitu minat baca peserta didik akan tumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J. dan Doren, Charles Van. 2007. *How to Read A Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Jakarta: Indonesia Publishing.
- Anderson, Mark and Kathy Anderson. 1998. *Text Types in English 3*. Australia: Macmillan Education Australia PTY Ltd.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Geafisindo Persada.
- Harras, Khalid Abdullah. 2013. *Membaca Pemahaman*. Diunduh dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND._BHS._DAN_SAstra_INDONESIA?196401221989031.html, pada tanggal 20 Januari 2014.
- Hasil PISA 2012. Diunduh dari www.indonesiascenter.com pada tanggal 20 Februari 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi komposisi lanjutan II*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- Maslakhah, Eok. 2010. Analisa Penyebab Rendahnya Minat Baca dan Upaya Menumbuhkembangkan Minat Baca. Diunduh dari <http://www.pemustaka.com/analisa-penyebab-rendahnya-minat-baca-dan-upaya-menumbuhkembangkan-minat-baca.html>, pada tanggal 1 November 2014 pukul 20.09 WIB.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Riyadi. 2010. "Keefektifan Model Pembelajaran *Heringbone* dalam pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas X SMAN 1 Imogiri". *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Setyawati, Catarina Kurnia. 2009. "Keefektifan Strategi PALS (Strategi Belajar dengan Bantuan Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Nanggulan Kulon Progo". *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sugiyono, dkk. 2001. *Bahan Penyusunan Bahasa Indonesia "Paragraf"* editor: Hasan Alwi. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriyono. 2010. Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret. Diunduh dari <http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-siswa-membaca-cerdas.pdf>, pada tanggal 6 Mei 2014 pukul 13.48 WIB
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Tierney, R.J., J.E. Readence, and E.K. Dishner. 1990. *Reading Strategies and Practices A Compendium*. Boston: Allyn and Bacon.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Wiyarto, Asrul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Garasindo.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Pakem Sleman

No	Pretest KK	Pretest KE	Posttest KK	Posttest KE
1.	14.0	22.0	15.0	23.0
2.	19.0	21.0	22.0	21.0
3.	18.0	15.0	18.0	22.0
4.	17.0	22.0	17.0	21.0
5.	19.0	16.0	19.0	21.0
6.	19.0	19.0	20.0	22.0
7.	21.0	22.0	18.0	23.0
8.	16.0	16.0	18.0	24.0
9.	20.0	20.0	22.0	22.0
10.	23.0	16.0	20.0	24.0
11.	16.0	18.0	22.0	24.0
12.	23.0	19.0	23.0	22.0
13.	18.0	16.0	22.0	20.0
14.	18.0	18.0	18.0	25.0
15.	17.0	21.0	21.0	24.0
16.	20.0	22.0	21.0	23.0
17.	15.0	19.0	16.0	22.0
18.	20.0	18.0	16.0	19.0
19.	18.0	20.0	15.0	25.0
20.	20.0	18.0	21.0	23.0
21.	18.0	17.0	18.0	23.0
22.	18.0	18.0	18.0	22.0
23.	22.0	16.0	18.0	20.0
24.	19.0	18.0	19.0	18.0
25.	19.0	19.0	20.0	22.0
26.	21.0	18.0	21.0	25.0
27.	19.0	20.0	19.0	24.0
28.	19.0	19.0	19.0	22.0
29.	21.0	18.0	18.0	22.0
30.	19.0	20.0	20.0	23.0
31.	19.0	19.0	19.0	21.0
32.	12.0	19.0	20.0	25.0
Rata-rata	18,65	18,71	19,15	22,40

Lampiran 2

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca (*Pretest*)

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Mandiri Pangan dari Pekarangan dan Teknologi Tepat Guna	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	1,9	2
		Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	3	1
		Peserta didik dapat menyimpulkan isi paragraf.	5	1
		Peserta didik dapat menemukan isi paragraf.	7	1
	Inferensial	Peserta didik dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	4	1
		Peserta didik dapat memahami istilah dalam bacaan.	2	1
	Evaluasi	Peserta didik dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	6	1
	Apresiasi	Peserta didik dapat memberikan pendapat.	8, 10	2

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Manfaat Wortel	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	12,18	2
	Reorganisasi	Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	11, 16	2
		Peserta didik dapat menemukan isi paragraf	13	1
	Inferensial	Peserta didik dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	14, 15	2
	Evaluasi	Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan.	17	1
	Apresiasi	Peserta didik dapat memberikan pendapat.	19,20	2

Judul Teks	Tingkat Pemhamaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	21,27	2
	Reorganisasi	Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	24,26	2
		Peserta didik dapat menyimpulkan isi paragraf.	23,25	2
	Inferensial	Peserta didik dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	29	1
		Peserta didik dapat memahami istilah dalam bacaan	22	1
	Evaluasi	Peserta didik dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	28	1
	Apresiasi	Peserta didik dapat memberikan pendapat.	30	1

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca (*Post-Test*)

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Olahraga Lari Bisa Mencegah Radang Sendi	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	1,2,6	3
	Reorganisasi	Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	3	1
		Peserta didik dapat menemukan kalimat utama.	4	1
	Inferensial	Peserta didik dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	7	1
		Peserta didik dapat memahami istilah dalam bacaan.	8	1
	Evaluasi	Peserta didik dapat menyimpulkan.	5	1
	Apresiasi	Peserta didik dapat memberikan pendapat.	9,10	2

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Cacing Parasit yang Umum Hidup dalam Tubuh Manusia	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	11, 19	2
	Reorganisasi	Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	15	1
		Peserta didik dapat menyimpulkan isi paragraf.	17	1
		Peserta didik dapat menemukan isi paragraf	13	1
	Inferensial	Peserta didik dapat memahami makana tersirat dalam bacaan.	14	1
		Peserta didik dapat memahami istilah dalam bacaan	12	1
	Evaluasi	Peserta didik dapat menentukan pendapat sesuai bacaan.	16	1
	Apresiasi	Peserta didik dapat memberikan pendapat.	18,20	2

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga	Literal	Peserta didik dapat menemukan informasi tersurat dalam bacaan.	23,24	2
	Reorganisasi	Peserta didik dapat menemukan gagasan pokok.	21,22	2
		Peserta didik dapat menyimpulkan isi paragraf.	28	1
		Peserta didik dapat menemukan kalimat utama.	25,28	2
	Inferensial	Peserta didik dapat memahami makna tersirat dalam bacaan.	27	1
		Peserta didik dapat memahami istilah dalam bacaan.	29	1
	Evaluasi	Peserta didik dapat menyimpulkan teks.	26	1
	Apresiasi	Peserta didik memberikan pendapat.	30	1

Lampiran 3

**INSTRUMEN PENELITIAN MEMAHAMI TEKS EKSPOSISI
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 PAKEM
KABUPATEN SLEMAN
2015**

Petunjuk Umum:

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Tulislah dahulu identitas Anda pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Bacalah dengan teliti petunjuk yang tersedia untuk mengerjakan soal.
4. Laporkan kepada pengawas apabila ada tulisan yang tidak jelas, rusak, atau kurang jumlah lembar soalnya.
5. Kerjakan soal yang Anda anggap paling mudah terlebih dahulu.
6. Periksalah kembali jawaban Anda, apabila telah selesai dan yakin dengan jawaban Anda serahkan lembar jawab kepada pengawas.

Petunjuk Khusus:

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban a,b,c, atau d yang terdapat pada lembar jawab.

Bacalah dengan saksama teks berikut dan jawablah soal no 1-10 berdasar pada teks!

Mandiri Pangan Dari Pekarangan dan Teknologi Tepat Guna

Dengan berbagai teknologi intensifikasi sederhana, pekarangan dapat menjadi sumber bahan pokok makanan seperti beras, sayur-mayur, dan ikan. Dengan kegiatan ini, kebutuhan masyarakat akan makanan pokok yang bernilai gizi tinggi diharapkan dapat terpenuhi. Alasan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber bahan makanan pokok adalah sebagai berikut.

Pertama, aneka tanaman sayur-mayur, seperti kacang panjang, cabai, kangkung darat, dan terong, misalnya, dapat ditanam di media selain tanah. Khusus untuk kangkung darat dapat dibudidayakan di bumbung bambu yang disulap menjadi semacam pot. Tanaman terong, kencur, dan jahe, dapat dibudidayakan di media kantong plastik dan pot.

Sementara itu, sumber karbohidrat, seperti jagung, ketela pohon, ubi jalar dapat ditanam di pekarangan. Untuk pencukupan pupuk, kotoran ternak kambing dan sapi yang menjadi piaraannya dapat dimanfaatkan untuk pupuk alami.

Selanjutnya, untuk sumber protein lain, pekarangan juga bisa dimanfaatkan menjadi kolam ikan yang mudah dipelihara, seperti lele, mujair, kakap. Di samping sebagai makanan sehari-hari, ikan itu bisa juga dijual ke masyarakat untuk meningkatkan penghasilan.

Melalui pembimbingan teknologi tepat guna, hasil panen itu dapat diolah menjadi aneka jenis komoditas pangan olahan skala rumah tangga. Ubi singkong dan pisang, misalnya, dapat diolah menjadi keripik dan juga dapat diolah menjadi bermacam-macam produk jajanan. Dengan demikian, pekarangan dengan sedikit sentuhan teknologi tepat guna dapat mewujudkan kecukupan pangan masyarakat.

Diolah dari sumber

<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/02/18/145931/Mandiri-Pangan-Diawali-dari-Pekarangan>

1. Berikut ini manfaat utama dari pekarangan menurut teks di atas adalah.....
 - A. menjadi tempat kolam ikan
 - B. menjadi sumber makanan
 - C. menjadi tempat tumbuhnya bahan makanan seperti sayur mayur
 - D. menjadi tempat tumbuhnya jagung dan ketela
2. Menurut teks di atas yang dimaksud dengan pupuk alami adalah...
 - A. pupuk yang berfungsi untuk menyuburkan tanaman dan terbuat dari bahan-bahan yang terdapat di alam
 - B. salah satu jenis pupuk kandang yang biasa digunakan masyarakat untuk menyuburkan tanaman

- C. pupuk alami merupakan pupuk yang terbuat dari pembusukan daun-daun dan kotoran
 - D. pupuk alami merupakan pupuk organik yang terbuat dari dedaunan dan berbagai macam sampah
3. Kalimat yang paling sesuai dengan isi paragraf pertama adalah...
- A. pekarangan dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan pribadi
 - B. pekarangan cocok untuk dijadikan media untuk menanam berbagai macam tumbuhan
 - C. pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan keperluan pokok
 - D. hasil dari tumbuhan yang ditanam di pekarangan mengandung kandungan nutrisi yang tinggi
4. Pertanyaan yang dapat diajukan sesuai dengan teks di atas adalah...
- A. Hasil apakah yang bisa didapatkan dari kegiatan budidaya di pekarangan?
 - B. Mengapa kebutuhan gizi masyarakat sangat penting?
 - C. Yang dimaksud dengan komoditas makanan skala besar adalah?
 - D. Fungsi pekarangan adalah untuk?
5. Ide pokok paragraf ke-5 teks di atas adalah...
- A. hasil dari tanaman di pekarangan mampu menghasilkan produk yang bernilai ekonomis
 - B. pekarangan mampu membantu perekonomian masyarakat
 - C. pekarangan mampu menciptakan lapangan pekerjaan seperti tempat pengolahan bahan makanan skala rumah tangga
 - D. hasil dari tanaman di pekarangan yang bermutu tinggi bisa dijual dan meningkatkan perekonomian masyarakat
6. Setelah membaca teks di atas, menurut pendapat kamu hal apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pangan masyarakat...
- A. memanfaatkan pekarangan untuk membangun pabrik pengolahan pangan skala rumah tangga
 - B. menjadikan pekarangan sebagai sumber penghasil jajanan bergizi
 - C. memanfaatkan pekarangan untuk bercocok tanam
 - D. memanfaatkan pekarangan untuk memelihara ternak
7. Simpulan dari teks di atas adalah...
- A. pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pokok penghasil produk makanan olahan
 - B. pekarangan dapat digunakan untuk memelihara ikan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan protein
 - C. tanaman yang ditanam di pekarangan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi karena hasil panen dapat diolah menjadi jajanan
 - D. pekarangan dapat digunakan sebagai penambah kebutuhan pangan dan gizi

8. Bila kamu yang memiliki pekarangan luas namun kekurangan bahan makanan pokok, hal yang paling tepat kamu lakukan adalah....
 A. menggarap pekarangan dan membuat kolam ikan
 B. menggarap pekarangan tersebut dengan menanam bahan makanan pokok
 C. menanam tanaman yang mengandung karbohidrat seperti jagung dan kacang
 D. membuat pabrik pengolahan bahan makanan
9. Berikut ini yang bukan merupakan sumber karbohidrat menurut teks di atas adalah....
 A. kacang
 B. ketela pohon
 C. jagung
 D. Ubi jalar
10. Setelah membaca teks diatas, bagaimana tanggapan kamu mengenai pemanfaatan pekarangan sebagai sumber bahan makanan pokok bagi masyarakat....
 A. Pekarangan memang seharusnya digunakan untuk meningkatkan mutu pangan
 B. Pekarangan seharusnya mampu menjadi sumber bahan makanan cadangan
 C. Kecukupan pangan masyarakat dapat terpenuhi namun, tidak hanya dari pekarangan saja
 D. Tidak semua masyarakat memiliki pekarangan jadi kebutuhan pangan tidak semerta-merta berantunga pada hasil di pekarangan

Bacalah dengan saksama teks berikut dan jawablah soal no 11-20 berdasarkan pada teks!

MANFAAT WORTEL

Wortel merupakan salah satu sayuran yang paling populer di dunia. Wortel sering dilibatkan dalam berbagai masakan seperti sup ayam atau salad. Wortel mengandung sekitar 88% air, 7% gula, 1% protein, 1% serat, 1% abu, dan 0,2% lemak. Wortel kaya akan antioksidan, mineral, dan sejumlah nutrisi lainnya yang baik bagi kesehatan tubuh.

Sayuran wortel ini ternyata juga sangat nikmat jika dibuat jus. Manfaat jus wortel bagi kesehatan tubuh antara lain menjaga kesehatan mata, mencegah rabun senja, mencegah penyakit kanker, dan menghilangkan racun dalam tubuh. Selain dibuat jus, wortel juga berguna untuk obat tradisional, adapun manfaatnya yaitu mengobati demam pada anak, menghilangkan nyeri haid, dan menyembuhkan luka bakar.

Manfaat jus wortel yang paling utama adalah memberikan asupan vitamin A untuk tubuh sehingga kesehatan mata dapat terjaga. Selain itu manfaat wortel juga bisa digunakan sebagai obat tradisional.

(Sumber: <http://muhammadarifnur.blogspot.com>)

11. Gagasan pokok paragraf pertama adalah....
 - A. Sayuran paling populer di dunia adalah wortel
 - B. Wortel sering digunakan dalam sajian makanan seperti sup
 - C. Wortel mengandung banyak vitamin dan mineral yang baik untuk tubuh
 - D. Kandungan air dalam wortel sangat tinggi
12. Selain air, 7% komposisi dalam wortel menurut teks di atas adalah...
 - A. Antioksidan dan gula
 - B. Vitamin A dan vitamin C
 - C. Mineral dan vitamin
 - D. Gula
13. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf kedua adalah....
 - A. Wortel tidak dapat digunakan untuk obat penurun demam
 - B. Wortel merupakan salah satu jenis sayuran
 - C. Manfaat wortel sebagai obat tradisional adalah untuk mencegah rabun senja
 - D. Vitamin A dalam wortel sangat tinggi
14. Pertanyaan yang jawabannya terdapat pada paragraf kedua dari teks tersebut adalah....
 - A. Apa manfaat wortel yang paling utama?
 - B. Apa manfaat wortel bagi kesehatan?
 - C. Apa dampak yang ditimbulkan jika mengkonsumsi terlalu banyak wortel?
 - D. Kenapa wortel berdampak baik bagi kesehatan?
15. Berikut ini adalah manfaat dari wortel sebagai obat tradisional adalah sebagai berikut, kecuali....
 - A. mengobati luka bakar
 - B. mengurangi nyeri karena luka bakar
 - C. mengobati demam pada anak
 - D. memberi asupan vitamin A
16. Ide pokok paragraf kedua adalah...
 - A. Wortel dapat dibuat menjadi jus dan dipakai untuk mengobati berbagai penyakit
 - B. Jus wortel sangat lezat dan dapat dipakai untuk obat oles
 - C. Berbagai penyakit yang timbul dapat hilang dengan mengkonsumsi wortel
 - D. Anak-anak yang demam dapat sembuh dengan mengkonsumsi wortel
17. Simpulan isi bacaan di atas adalah....
 - A. Wortel mengandung 88% air, 7% gula, 1% protein, 1% serat, 1% abu, dan 0,2% lemak

- B. Wortel bermanfaat untuk memberikan asupan vitamin A dan dapat menjadi obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit
 - C. Wortel merupakan salah satu jenis sayuran yang tumbuh di Indonesia dan dapat diolah menjadi berbagai macam makanan
 - D. Wortel merupakan sayuran yang paling populer dan digunakan untuk obat saja
18. Manfaat wortel sebagai obat tradisional menurut teks di atas adalah untuk...
- A. Mencegah rabun senja
 - B. Mencegah datang bulan
 - C. Sebagai penurun demam anak
 - D. Mencegah kekurangan vitamin A
19. Setelah membaca teks di atas, bagaimana sikapmu untuk menjaga kesehatan terutama yang berhubungan dengan kesehatan mata...
- A. Mengkonsumsi vitamin A
 - B. Mengkonsumsi sup wortel setiap hari
 - C. Mengkonsumsi sayur dan buah yang mengandung vitamin A
 - D. Menjaga mata dengan mengkonsumsi sayuran hijau dan jus
20. Bagaimana pendapat kamu mengenai wortel menurut teks di atas....
- A. Wortel rasanya tidak nikmat untuk membuat jus serta obat
 - B. Wortel banyak digemari karena mengandung vitamin C dan digunakan untuk obat
 - C. Wortel merupakan buah yang banyak manfaatnya
 - D. Wortel merupakan sayuran yang banyak manfaatnya

Bacalah dengan saksama teks berikut dan jawablah soal no 21-30 berdasar pada teks!

Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara

Minat baca masyarakat Indonesia harus ditingkatkan dan buta aksara harus terus diberantas. Peningkatan minat baca perlu dilakukan karena pada masa perkembangan teknologi, masyarakat banyak disuguhi informasi di berbagai media. Media itu harus dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan.

Upaya itu dilakukan karena kita tahu bahwa minat baca masyarakat masih rendah. Bahkan, kemahiran membaca siswa di sekolah, terutama di beberapa sekolah terpencil masih rendah. Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun 2011, penduduk Indonesia yang berumur 10 tahun ke atas yang buta aksara sekitar 17,89 persen dan jumlah tertinggi di Papua sekitar 40,59 persen. Pada saat ini banyak jenis hiburan, permainan (*game*) dan tayangan televisi mengalihkan perhatian anak dan orang dewasa dari buku. Di samping itu, sarana buku di berbagai perpustakaan masih kurang jumlahnya dan buku-buku itu kurang bervariasi sehingga anak-anak kurang berminat membaca.

Sementara itu, buku adalah sumber pengetahuan, seperti semboyan “buku jendela ilmu” dan “baca buku, buka dunia”. Dengan membaca buku, kita akan memperoleh pengetahuan. Oleh sebab itu, membaca dapat memperbaiki kehidupan. Untuk itu, usaha peningkatkan minat baca dan pemberantasan buta aksara ini perlu didukung terus sehingga taraf hidup masyarakat akan meningkat.

Diolah dari sumber <http://www.slideshare.net.rendahnya minat baca>

21. Mengapa peningkatan minat baca perlu ditingkatkan...
 - A. Arus informasi saat ini sudah sangat cepat dan butuh kemampuan untuk memahami bacaan
 - B. Dengan membaca maka masyarakat akan mampu membedakan informasi yang baik
 - C. Dengan mampu membaca maka masyarakat akan lebih sering ke perpustakaan
 - D. Perpustakaan di Indonesia sangat banyak namun masyarakat tidak mau membaca
22. Yang dimaksud dengan “buku jendela ilmu” adalah....
 - A. buku merupakan jalan untuk mendapatkan ilmu
 - B. buku merupakan langkah awal untuk mendapatkan ilmu
 - C. buku membuat kita paham tentang dunia
 - D. Buku merupakan segala macam sumber pengetahuan
23. Gagasan utama paragraf kedua adalah...
 - A. perkembangan teknologi pada masa ini sudah sangat maju ditandai dengan tingginya minat baca
 - B. minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan dikarenakan masyarakat Indonesia lebih suka tayangan televisi
 - C. masyarakat Indonesia gemar membaca karena efek dari televisi
 - D. masyarakat Indonesia suka membaca dan suka menonton televisi serta bermain game
24. Gagasan utama pada paragraf pertama adalah...
 - A. media di Indonesia mempengaruhi minat baca masyarakat Indonesia
 - B. minat baca masyarakat Indonesia yang gemar membaca dan upaya pemberantasan buta aksara
 - C. masyarakat Indonesia banyak disuguh berbagai informasi di media dan penaruh media
 - D. minat baca masyarakat Indonesia dan pemberantasan buta aksara
25. Kesimpulan dari teks tersebut adalah...
 - A. dengan membaca maka ilmu pengetahuan bertambah dan taraf hidup bisa meningkat
 - B. dengan membaca maka masyarakat indonesia bebas dari buta aksara

- C. dengan membaca maka terbukalah jendela dunia
 - D. kemahiran masyarakat indonesia dan minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah
26. Gagasan utama paragraf kedua adalah...
- A. Peningkatan minat baca masyarakat dan pemberantasan buta aksara
 - B. Papua merupakan daerah yang paling parah terkena buta aksara
 - C. Minat baca masyarakat bahkan pelajar di Indonesia masih terhitung sangat rendah
 - D. Jumlah buku dan perpustakaan di Indonesia sangat kurang
27. Apa yang membuat minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah...
- A. Banyak tayangan televisi yang membuat malas membaca
 - B. Banyak *game* dan tayangan televisi yang membuat malas membaca
 - C. Buku tidak lebih menarik dibanding tayangan televisi
 - D. Kultur masyarakat Indonesia lebih ke berbicara dan melihat acara televisi
28. Apa pendapatmu mengenai rendahnya minat baca siswa di Indonesia...
- A. Wajar saja, karena budaya di Indonesia tidak mengajarkan untuk membaca
 - B. Harusnya perpustakaan di sekolah lebih difungsikan lagi
 - C. Wajar, karena membaca bukanlah suatu hal yang penting
 - D. Rendahnya minat baca harus diatasi agar Indonesia menjadi negara yang maju dan masyarakatnya gemar membaca
29. Pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks tersebut adalah...
- A. Kenapa minat baca masyarakat harus ditingkatkan?
 - B. Sejak kapan masyarakat Indonesia gemar membaca?
 - C. Kenapa kemahiran membaca siswa sangat rendah?
 - D. Apa yang dapat dilakukan untuk menambah minat membaca menurut teks tersebut?
30. Bagaimana pendapat kamu sebagai siswa mengenai buku...
- A. Buku merupakan sumber pengetahuan yang dapat menambah ilmu bagi mereka yang membaca
 - B. Buku merupakan sumber segala pengetahuan yang dapat membuka wawasan
 - C. Setiap orang butuh buku untuk menambah pengetahuan
 - D. Buku menjadi barang yang wajib dibawa

**INSTRUMEN PENELITIAN MEMAHAMI TEKS EKSPOSISI
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 PAKEM
KABUPATEN SLEMAN**
2015

Petunjuk Umum:

1. Berdoalah sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Tulislah dahulu identitas Anda pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Bacalah dengan teliti petunjuk yang tersedia untuk mengerjakan soal.
4. Laporkan kepada pengawas apabila ada tulisan yang tidak jelas, rusak, atau kurang jumlah lembar soalnya.
5. Kerjakan soal yang Anda anggap paling mudah terlebih dahulu.
6. Periksalah kembali jawaban Anda, apabila telah selesai dan yakin dengan jawaban Anda serahkan lembar jawab kepada pengawas.

Petunjuk Khusus:

Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban a,b,c, atau d yang terdapat pada lembar jawab.

Bacalah dengan saksama teks berikut dan jawablah soal no 1-10 berdasar pada teks!

Olahraga Lari Bisa Mencegah Radang Sendi

KOMPAS.com – Olahraga lari kini banyak digemari. Lari dinilai sebagai olahraga yang paling mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Apalagi, olahraga ini punya banyak manfaat.

Para ilmuwan menyatakan, melakukan lari dengan teratur dapat mencegah risiko seseorang terkena osteoarthritis. Osteoarthritis merupakan penyakit radang sendi yang cukup banyak diderita baik pada usia dewasa maupun orang tua. Osteoarthritis biasanya dapat merusak tulang rawan sendi.

Sebelumnya, banyak yang khawatir jika terlalu sering lari justru tidak baik bagi lutut. Namun, tim peneliti di Baylor College of Medicine di Houston, Texas, mengatakan bahwa pelari biasanya memiliki indeks massa tubuh lebih rendah (BMI). Dengan demikian, lari dapat menurunkan risiko seseorang terkena osteoarthritis pada lutut.

Mereka meneliti 2.683 peserta terhadap orang-orang yang biasa berlari dan tidak. Selama dua tahun mereka dipantau persendiannya. Hasilnya, mereka yang biasa olahraga lari memiliki risiko lebih rendah terkena osteoarthritis, dibanding yang tidak lari.

Peneliti mengatakan, pelari biasa atau yang amatiran pun tak hanya bisa menurunkan risiko osteoarthritis tetapi melindungi seseorang terkena penyakit sendi ini. Penulis utama, dokter Grace Hsiao-Wei Lo mematahkan anggapan bahwa olahraga lari berbahaya bagi lutut.

“Bagi orang yang tidak memiliki penyakit osteoarthritis sebelumnya tidak perlu membatasi kebiasaan lari. Itu tidak berbahaya bagi sendi lutut,” kata Lo. Hasil penelitian ini pun akan dipaparkan pertemuan tahunan American College of Rheumatology di Boston.

Sumber: www.health.kompas.com

1. Berikut adalah manfaat dari olahraga lari menurut teks di atas adalah....
 A. Menyembuhkan radang
 B. Mencegah radang sendi
 C. Membentuk otot
 D. Menambah kebugaran tubuh
2. Apa yang menyebabkan olahraga lari banyak digemari menurut teks di atas...
 A. Lari merupakan olahraga yang mudah dilakukan
 B. Lari merupakan olahraga yang tidak membutuhkan biaya banyak
 C. Lari mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit

- D. Lari mampu meningkatkan stamina seseorang
3. Gagasan utama paragraf kedua pada teks tersebut adalah...
- Olahraga lari banyak digemari oleh masyarakat dan dapat menurunkan risiko radang sendi
 - Olahraga lari menurut para ilmuan dapat menurunkan risiko radang sendi
 - Olahraga lari meningkatkan risiko seseorang terkena radang sendi
 - Olahraga lari dapat menambah stamina dan mencegah terkena radang sendi
4. Kalimat utama paragraf ketiga teks tersebut adalah...
- Olahraga lari dapat menurunkan risiko seseorang terkena cidera lutut
 - Olahraga lari menurut para peneliti mampu menambah stamina dan kebugaran tubuh seseorang
 - Olahraga lari menurut para peneliti meningkatkan risiko seseorang terkena penyakit osteoarthritis
 - Lari dapat menurunkan risiko seseorang terkena osteoarthritis
5. Simpulan dari teks tersebut adalah...
- Olahraga lari berbahaya bagi lutut dan persendian
 - Olahraga lari tidak melindungi seseorang dari bahaya penyakit sendi
 - Olahraga lari merupakan olahraga khusus untuk
 - Olahraga lari dapat menurunkan risiko dan melindungi seseorang dari penyakit sendi
6. Menurut penelitian apa perbedaan seseorang yang gemar berolahraga lari dengan yang tidak menurut teks di atas...
- Orang yang gemar olahraga lari persendiannya lebih baik dan sehat
 - Orang yang tidak suka lari persendiannya lebih sehat
 - Tidak ada perbedaan antara yang suka lari dengan yang tidak
 - Orang yang gemar berolahraga lari stamina tubuhnya lebih baik
7. Pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam paragraf kedua adalah...
- Mengapa olahraga lari sangat mudah dilakukan?
 - Apa manfaat dari olahraga lari?
 - Menapa olahraga lari dapat menurunkan risiko penyakit sendi?
 - Siapa dokter Grace Hsiao-Wei Lo itu?
8. Apa yang dimaksud dengan osteoarthritis...
- Nama ilmiah untuk tulang sendi manusia
 - Merupakan penyakit yang menyerang sendi
 - Merupakan obat untuk mengobati radang sendi
 - Nama penyakit yang menyerang tulang rusuk manusia
9. Bagaimana pendapatmu untuk menjaga kesehatan sendi...
- Memperbanyak olahraga
 - Memperbanyak mengkonsumsi vitamin

- C. Rajin berolahraga dan mengkonsumsi buah dan sayur yang mengandung kalsium
 - D. Selalu rajin berolahraga dan menjaga pola makan yang teratur
10. Bagaimana pendapatmu perihal hasil penelitian tentang olahraga lari...
- A. Bermanfaat sekali karena olahraga lari merupakan olahraga murah yang dapat dilakukan oleh semua kalangan dan punya banyak manfaat
 - B. Sangat bermanfaat karena lari ternyata mampu membentuk tubuh dan meningkatkan stamina
 - C. Sangat bermanfaat karena dengan penelitian ini kita jadi bisa tahu risiko olahraga lari
 - D. Lari hanya dilakukan oleh atlit saja dan merupakan olahraga yang tidak menarik

Bacalah dengan saksama teks berikut dan jawablah soal no 11-20 berdasar pada teks!

Cacing Parasit yang Umum Hidup dalam Tubuh Manusia

Parasit adalah tumbuhan atau binatang yang hidupnya menghisap makanan dari tumbuhan atau tubuh yang ia tempati. Di tempat itulah ia merampas makanan yang ia perlukan. Hal itu tentu dapat menghambat pertumbuhan tanaman atau binatang yang ia tempati.

Parasit yang sering dijumpai pada manusia ialah cacing tambang dan cacing keremi. Cacing gelang warnanya merah dan putih, panjangnya 20cm-30cm, dan tumbuh di usus kecil. Cacing cambuk berwarna merah muda atau abu-abu, panjangnya 3cm-5cm, dan hidup di usus besar, cacing tambang berwarna merah, panjangnya 3-9cm, dan hidup di usus kecil. Cacing keremi berwarna putih, panjang 1cm, dan hidup di usus besar.

Hasil penelitian Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa lebih dari 80%, penduduk Indonesia cacingan. Gejala cacingan antara lain:

- 1) Perut menjadi buncit;
- 2) Sekitar anus terasa gatal;
- 3) Kalau muntah ada cacing;
- 4) Dalam kotoran ada cacing;
- 5) Kurang darah (anemia);
- 6) Dalam usus terjadi penyumbatan.

Cacing biasanya berkembang lebih cepat di tempat-tempat yang kebersihannya masih diabaikan. Terutama bila orang membuang air besar tidak pada jamban. Telur cacing pada kotoran dapat pindah ke dalam tubuh manusia melalui mulut.

Diolah dari berbagai sumber

11. Berikut penyebab terhambatnya perkembangan tubuh tumbuhan atau binatang yang disebabkan oleh cacing adalah....
 - A. Hidup dalam tubuh manusia
 - B. Tumbuhan atau binatang penghambat
 - C. Merampas makanan yang dimakan
 - D. Mengahambat makanan yang dicerna
12. Dari teks di atas, maksud dari “cacing gelang” adalah...
 - A. Cacing yang hidup di usus
 - B. Cacing berwarna merah yang hidup di usus kecil
 - C. Cacing berwarna merah dan putih dengan panjang 20-30cm
 - D. Cacing berwarna merah dan putih yang hidup di usus besar
13. Kalimat yang sesuai dengan isi paragraf pertama adalah...
 - A. Cacing dalam tubuh tanaman atau binatang dan mengganggu perkembangbiakan
 - B. Cacing dapat menghambat pertumbuhan tubuh karena merampas makanan yang dimakan
 - C. Tumbuhan atau binatang penghambat pertumbuhan disebut parasit
 - D. Parasit adalah hubungan timbal balik antar makhluk hidup yang saling merugikan
14. Pertanyaan yang sesuai dengan paragraf keempat teks di atas adalah....
 - A. Jenis cacing apakah yang lebih cepat berkembang?
 - B. Mengapa telur cacing dapat berpindah ke dalam tubuh?
 - C. Di tempat apakah cacing dapat berkembang lebih cepat?
 - D. Bagaimana cara berpindahnya telur cacing ke dalam mulut manusia?
15. Ide pokok paragraf ketiga teks di atas adalah...
 - A. Penduduk Indonesia banyak yang cacingan karena perutnya buncit
 - B. Departemen Kesehatan RI meneliti 80 persen warga yang cacingan
 - C. Gejala gatal-gatal pada anus merupakan salah satu gejala cacingan
 - D. Data penduduk Indonesia yang cacingan dan gejala-gejal cacingan
16. Menurut pendapat kamu, bagaimana cara terhindar dari cacingan...
 - A. Melakukan kebersihan lingkungan dan badan
 - B. Makan teratur dan yang bergizi tinggi
 - C. Mengkonsumsi obat secara teratur
 - D. Menimbun sampah dan menguras bak mandi
17. Simpulan teks di atas adalah....
 - A. Berbagai jenis cacing merupakan parasit yang telah menghambat pertumbuhan tubuh sebagian besar penduduk Indonesia, terutama di tempat-tempat yang mengabaikan kesehatan
 - B. Cacingan merupakan parasit yang hidup dalam tubuh kita dan jenisnya banyak, sehingga 80 persen penduduk Indonesia cacingan
 - C. Cacingan merupakan penyakit penduduk Indonesia yang harus ditangani Departemen Kesehatan RI, terutama yang bergejala gatal-gatal di anus
 - D. Dalam tubuh sebagian besar penduduk Indonesia terdapat banyak jenis cacing yang menghambat pertumbuhan

18. Bila ada teman kamu yang terindikasi cacingan, hal yang paling tepat kamu lakukan adalah...
- Memberinya dorongan supaya sehat
 - Memberinya obat cacingan
 - Menganjurkannya periksa ke dokter
 - Memberinya nasihat hidup bersih
19. Berikut ini yang bukan merupakan gejala penyakit cacingan adalah....
- Perut buncit/gendut tidak sehat
 - Dalam kotoran terdapat cacing
 - Dalam usus terjadi penyumbatan
 - Sering buang air besar
20. Bagaimana pendapat kamu mengenai masih banyaknya penduduk Indonesia yang terkena cacingan...
- Terkejut, karena sosialisasi tentang kebersihan lingkungan sudah sering diadakan tapi masih saja ada yang cacingan
 - Penelitian harus tetap dilakukan supaya warga tetap sehat
 - Seharusnya ada sosialisasi cacingan supaya warga lebih sehat
 - Seharusnya pemerintah memberi uang untuk periksa cacingan

Bacalah dengan saksama teks berikut dan jawablah soal no 21-30 berdasar pada teks!

Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga

Program kewirausahaan untuk perluasan kesempatan kerja yang dilakukan lewat penerapan teknologi tepat guna (TTG) dapat memberdayakan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini banyak dimanfaatkan, terutama, oleh masyarakat perdesaan. Ada beberapa alasan dan contoh mengapa TTG dapat memberdayakan ekonomi keluarga.

Pertama, program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai dapat meningkatkan taraf hidup tanpa mengurangi tenaga kerja. Adanya terapan teknologi tepat guna akan meningkatkan nilai tambah dengan tenaga kerja yang tetap, tetapi penghasilan bisa bertambah.

Di samping itu, program ini juga dapat meningkatkan produktivitas. Produk kedelai yang diolah dengan TTG akan menghasilkan kualitas susu kedelai yang lebih baik dalam waktu lebih singkat.

Teknologi tepat guna (TTG) dapat juga digunakan untuk menggali potensi suatu wilayah untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. TTG dapat menjadi sarana untuk menciptakan peluang kerja mandiri dan memperluas kesempatan kerja.

Oleh karena itu, program tersebut perlu dikembangkan karena terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Diolah dari sumber <http://penabali.com/blog/2012/09/24/teknologi-tepat-guna-berdayakan-ekonomi-keluargadenpasar/>

21. Ide pokok paragraf pertama adalah...
- TTG merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat kota
 - TTG merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat
 - TTG merupakan program pemerintah yang fokus pada usaha kecil yang menghasilkan produk susu kedelai
 - TTG merupakan program untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru terutama pada usaha pengolahan kedelai
22. Gagasan utam paragraf keempat adalah....
- TTG menghasilkan masyarakat yang mandiri dan terlatih
 - TTG meningkatkan produktivitas dan kualitas suatu produk
 - TTG sangat bermanfaat dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru
 - TTG dapat digunakan untuk menggali potensi suatu wilayah
23. Menurut teks di atas, yang menyebabkan TTG ini mampu menambah taraf hidup masyarakat adalah....
- TTG menambah produktivitas dan kualitas suatu produk dalam waktu yang singkat
 - TTG merupakan program pemerintah yang ada anggaran
 - Salah satu program kewirausahaan untuk masyarakat menengah ke bawah
 - Mampu menghasilkan makanan dan jajanan
24. Menurut teks di atas, TTG diklaim mampu menambah produktivitas suatu produk, apa alasannya...
- Dengan program TTG maka tenaga kerja bertambah sehingga menghasilkan produk yang banyak
 - TTG mampu menghasilkan produk dalam jumlah banyak dalam waktu yang singkat
 - TTG mampu menggali potensi suatu daerah sehingga banyak tercipta lapangan pekerjaan baru
 - TTG dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat sehingga ekonomi bertambah
25. Kalimat utama pada paragraf pertama adalah...
- Program TTG mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat
 - Program TTG mampu memberdayakan ekonomi rumah tangga
 - Program ini mampu menghasilkan susu kedelai dengan kualitas baik
 - TTG mampu menambah produktivitas suatu produk dalam waktu singkat
26. Simpulan dari teks di atas adalah....
- TTG merupakan program andalan pemerintah yang bergerak di bidang kewirausahaan mikro
 - Program kewirausahaan susu kedelai mampu membiayai hidup masyarakat
 - Program TTG perlu dikembangkan karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat
 - Program TTG sama sekali tidak ada gunanya
27. Pertanyaan yang dapat diajukan sesuai dengan paragraf kedua teks di atas adalah...

- A. Alasan apa yang mendasari diterapkannya TTG?
 - B. Sejak kapan TTG diterapkan dalam masyarakat?
 - C. Seberapa besar pengaruh TTG terhadap kehidupan masyarakat?
 - D. Alasan yang menyebabkan TTG dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menurut teks di atas adalah?
28. Kalimat utama paragraf ketiga adalah...
- A. Produktivitas masyarakat meningkat karena banyak tenaga kerja
 - B. TTG menyerap banyak tenaga kerja
 - C. TTG mampu meningkatkan produktivitas
 - D. Hasil dari program TTG berupa susu kedelai kualitas bagus
29. Apa yang dimaksud dengan istilah “teknologi tepat guna”....
- A. Sarana yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk mengolah sesuatu menjadi barang yang layak dijual
 - B. Sarana yang digunakan seseorang untuk mengolah suatu benda secara tepat untuk mendapatkan nilai guna dari suatu barang
 - C. Suatu cara yang digunakan untuk mengolah kedelai menjadi susu yang berkualitas tinggi secara tepat dan cepat
 - D. Sarana untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari produk yang dihasilkan secara tepat
30. Bagaimana pendapatmu mengenai penerapan TTG di masyarakat....
- A. Sangat mendukung karena TTG mampu mengangkat perekonomian masyarakat
 - B. Mendukung, karena program pemerintah pasti akan berdampak positif di masyarakat
 - C. Setuju, karena mungkin dengan adanya TTG produksi kedelai bisa meningkat
 - D. Pada akhirnya TTG akan berkembang pesat di masyarakat khususnya di desa tertinggal

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.TXT

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.594	0.491	0.387	A	0.188	-0.678	-0.467	
					B	0.594	0.491	0.387	*
					C	0.094	0.099	0.057	
					D	0.125	-0.119	-0.074	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.719	0.444	0.333	A	0.094	-0.306	-0.176	
					B	0.094	-0.402	-0.231	
					C	0.094	-0.187	-0.107	
					D	0.719	0.444	0.333	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.781	0.784	0.560	A	0.094	-0.616	-0.354	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.781	0.784	0.560	*
					D	0.125	-0.623	-0.388	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.750	0.443	0.325	A	0.750	0.443	0.325	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.188	0.019	0.013	
					D	0.063	-1.000	-0.603	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.750	0.405	0.297	A	0.750	0.405	0.297	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.125	-0.274	-0.171	
					D	0.125	-0.352	-0.219	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.594	0.511	0.404	A	0.188	0.346	0.238	
					B	0.094	-1.000	-0.683	
					C	0.594	0.511	0.404	*
					D	0.125	-0.449	-0.279	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.781	0.527	0.376	A	0.125	-0.390	-0.243	
					B	0.063	-0.635	-0.323	
					C	0.031	0.041	0.016	
					D	0.781	0.527	0.376	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.TXT

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.688	0.472	0.360	A	0.094	0.147	0.084	
					B	0.688	0.472	0.360	*
					C	0.188	-0.411	-0.283	
					D	0.031	-1.000	-0.465	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.750	0.481	0.353	A	0.750	0.481	0.353	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.125	-0.293	-0.183	
					D	0.125	-0.449	-0.279	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.781	0.608	0.434	A	0.156	-0.173	-0.114	
					B	0.063	-1.000	-0.570	
					C	0.781	0.608	0.434	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.375	0.417	0.327	A	0.469	-0.042	-0.034	
					B	0.031	0.097	0.039	
					C	0.375	0.417	0.327	*
					D	0.125	-0.720	-0.448	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.750	0.732	0.537	A	0.031	-0.016	-0.006	
					B	0.125	-0.061	-0.038	
					C	0.094	-1.000	-0.751	
					D	0.750	0.732	0.537	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.531	0.333	0.266	A	0.094	-0.139	-0.080	
					B	0.531	0.333	0.266	*
					C	0.250	-0.342	-0.251	
					D	0.094	0.147	0.084	
					Other	0.031	-0.356	-0.144	
14	0-14	0.688	0.483	0.369	A	0.031	-1.000	-0.419	
					B	0.688	0.483	0.369	*
					C	0.125	-0.449	-0.279	
					D	0.125	0.095	0.059	
					Other	0.031	-0.356	-0.144	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.TXT

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.750	0.606	0.445	A	0.094	-0.020	-0.012	
					B	0.125	-0.701	-0.436	
					C	0.031	-0.640	-0.259	
					D	0.750	0.606	0.445	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.844	0.440	0.290	A	0.844	0.440	0.290	*
					B	0.031	-0.413	-0.167	
					C	0.063	0.014	0.007	
					D	0.063	-0.635	-0.323	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.656	0.544	0.421	A	0.281	-0.705	-0.529	
					B	0.656	0.544	0.421	*
					C	0.063	0.306	0.156	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.656	0.305	0.236	A	0.281	-0.018	-0.014	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.656	0.305	0.236	*
					D	0.063	-0.862	-0.438	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.656	0.457	0.354	A	0.219	-0.067	-0.048	
					B	0.094	-1.000	-0.614	
					C	0.656	0.457	0.354	*
					D	0.031	0.438	0.177	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.781	0.568	0.405	A	0.156	-0.907	-0.598	
					B	0.031	0.268	0.108	
					C	0.031	0.438	0.177	
					D	0.781	0.568	0.405	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.750	0.569	0.417	A	0.750	0.569	0.417	*
					B	0.094	-0.306	-0.176	
					C	0.125	-0.313	-0.195	
					D	0.031	-0.924	-0.374	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.TXT

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
22	0-22	0.800	0.823	0.543	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.125	-0.642	-0.400	
					C	0.031	-0.924	-0.374	
					D	0.844	0.823	0.543	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.781	0.419	0.299	A	0.188	-0.455	-0.314	
					B	0.781	0.419	0.299	*
					C	0.031	-0.016	-0.006	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.750	0.405	0.297	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.031	-0.413	-0.167	
					C	0.219	-0.338	-0.241	
					D	0.750	0.405	0.297	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.938	0.083	0.042	A	0.938	0.083	0.042	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.031	-0.413	-0.167	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.031	0.268	0.108	
26	0-26	0.563	0.709	0.563	A	0.281	-0.598	-0.449	
					B	0.156	-0.323	-0.213	
					C	0.563	0.709	0.563	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.906	0.187	0.107	A	0.031	0.381	0.154	?
					B	0.906	0.187	0.107	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.063	-0.473	-0.240	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.781	0.892	0.637	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.219	-0.892	-0.637	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.781	0.892	0.637	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

B was specified, A works better

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.TXT

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Point Biser.	Prop. Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.781	-0.068	-0.049	A	0.156	0.127	0.083	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY C was specified, A works better			C	0.781	-0.068	-0.049	*
					D	0.063	-0.083	-0.042	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.906	0.449	0.258	A	0.906	0.449	0.258	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.031	0.438	0.177	
					D	0.063	-0.862	-0.438	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.800	0.500	0.345	A	0.063	-0.862	-0.438	
					B	0.813	0.500	0.345	*
					C	0.063	-0.310	-0.158	
					D	0.063	0.079	0.040	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.906	0.330	0.190	A	0.906	0.330	0.190	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.063	-0.408	-0.207	
					D	0.031	-0.073	-0.029	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.906	0.449	0.258	A	0.031	-0.413	-0.167	
					B	0.906	0.449	0.258	*
					C	0.031	-0.640	-0.259	
					D	0.031	-0.016	-0.006	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.625	0.636	0.498	A	0.156	-0.490	-0.323	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.219	-0.419	-0.299	
					D	0.625	0.636	0.498	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.800	0.707	0.466	A	0.125	-0.836	-0.521	
					B	0.031	0.041	0.016	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.844	0.707	0.466	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.TXT

Page 6

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.TXT

Page 7

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
43	0-43	0.500	0.305	0.244	A	0.094	-0.139	-0.080	
					B	0.500	0.305	0.244	*
					C	0.313	0.002	0.002	
					D	0.094	-0.593	-0.340	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.800	1.000	0.730	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.125	-1.000	-0.665	
					C	0.844	1.000	0.730	*
					D	0.031	-0.640	-0.259	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.500	0.435	0.347	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.406	-0.171	-0.135	
					C	0.094	-0.640	-0.368	
					D	0.500	0.435	0.347	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.938	0.310	0.158	A	0.938	0.310	0.158	*
					B	0.031	-0.640	-0.259	
					C	0.031	0.097	0.039	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.719	0.349	0.262	A	0.719	0.349	0.262	*
					B	0.125	-0.235	-0.146	
					C	0.031	0.324	0.131	
					D	0.125	-0.449	-0.279	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.219	0.230	0.164	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.219	0.230	0.164	*
					C	0.219	-0.338	-0.241	
					D	0.563	0.080	0.064	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.TXT

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
50	0-50	0.188	0.227	0.157	A	0.188	0.227	0.157	*
					B	0.156	-0.240	-0.158	
					C	0.625	-0.007	-0.005	
					D	0.031	-0.016	-0.006	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	1.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.719	0.527	0.395	A	0.125	-0.720	-0.448	
					B	0.156	-0.123	-0.081	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.719	0.527	0.395	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.906	0.545	0.313	A	0.906	0.545	0.313	*
					B	0.031	-1.000	-0.419	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.031	0.097	0.039	
					Other	0.031	-0.356	-0.144	
54	0-54	0.800	0.559	0.386	A	0.031	0.041	0.016	
					B	0.813	0.559	0.386	*
					C	0.063	-0.148	-0.075	
					D	0.094	-0.807	-0.464	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.800	0.573	0.378	A	0.156	-0.573	-0.378	
					B	0.844	0.573	0.378	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.781	0.595	0.425	A	0.188	-0.351	-0.242	
					B	0.031	-1.000	-0.465	
					C	0.781	0.595	0.425	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.TXT

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
57	0-57	0.656	0.403	0.312	A	0.156	-0.157	-0.103	
					B	0.094	-0.283	-0.162	
					C	0.094	-0.378	-0.217	
					D	0.656	0.403	0.312	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.969	0.640	0.259	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.031	-0.640	-0.259	
					C	0.969	0.640	0.259	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.800	0.757	0.499	A	0.031	-0.640	-0.259	
					B	0.844	0.757	0.499	*
					C	0.094	-0.688	-0.395	
					D	0.031	-0.300	-0.121	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.781	0.189	0.135	A	0.781	0.189	0.135	*
					B	0.063	0.209	0.106	
					C	0.094	-0.640	-0.368	
					D	0.063	0.209	0.106	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.TXT

Page 10

There were 32 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0
N of Items	60
N of Examinees	32
Mean	45.281
Variance	61.265
Std. Dev.	7.827
Skew	-1.104
Kurtosis	0.442
Minimum	25.000
Maximum	56.000
Median	47.000
Alpha	0.860
SEM	2.931
Mean P	0.755
Mean Item-Tot.	0.336
Mean Biserial	0.482

NO	ITK	BISER	IDB	KETERANGAN
1.	0.594	0.491	0.387	LAYAK
2.	0.719	0.444	0.333	LAYAK
3.	0.781	0.784	0.560	LAYAK
4.	0.750	0.443	0.325	LAYAK
5.	0.750	0.405	0.297	LAYAK
6.	0.750	0.405	0.297	LAYAK
7.	0.781	0.527	0.376	LAYAK
8.	0.688	0.472	0.360	LAYAK
9.	0.750	0.481	0.353	LAYAK
10.	0.781	0.608	0.434	LAYAK
11.	0.375	0.417	0.327	LAYAK
12.	0.750	0.732	0.537	LAYAK
13.	0.531	0.333	0.266	LAYAK
14.	0.688	0.483	0.369	LAYAK
15.	0.750	0.606	0.445	LAYAK
16.	0.844	0.440	0.290	LAYAK
17.	0.656	0.544	0.421	LAYAK
18.	0.656	0.305	0.236	LAYAK
19.	0.656	0.457	0.354	LAYAK
20.	0.781	0.568	0.405	LAYAK
21.	0.750	0.569	0.417	LAYAK
22.	0.800	0.823	0.543	LAYAK
23.	0.781	0.419	0.299	LAYAK
24.	0.750	0.405	0.297	LAYAK
25.	0.938	0.083	0.042	REVISI
26.	0.563	0.709	0.563	LAYAK
27.	0.906	0.187	0.107	REVISI
28.	0.781	0.892	0.637	LAYAK
29.	0.781	-0.068	-0.049	REVISI
30.	0.906	0.449	0.258	REVISI
31.	0.800	0.500	0.345	LAYAK
32.	0.906	0.330	0.190	REVISI
33.	0.906	0.449	0.258	REVISI
34.	0.625	0.636	0.498	LAYAK
35.	0.800	0.707	0.466	LAYAK
36.	0.906	0.426	0.244	REVISI
37.	0.781	0.378	0.270	LAYAK
38.	0.750	0.405	0.297	LAYAK
39.	1.000	-9.000	-9.000	REVISI
40.	0.938	0.862	0.438	REVISI
41.	0.906	0.473	0.272	REVISI
42.	0.813	0.159	0.109	REVISI
43.	0.500	0.305	0.244	LAYAK
44.	0.800	1.000	0.730	LAYAK
45.	0.500	0.435	0.347	LAYAK

Bersambung ke halaman selanjutnya

NO	ITK	BISER	IDB	KETERANGAN
46.	0.938	0.310	0.158	REVISI
47.	0.719	0.349	0.262	LAYAK
48.	0.219	0.230	0.164	REVISI
49.	1.000	-9.000	-9.000	REVISI
50.	0.188	0.227	0.157	REVISI
51.	1.000	-9.000	-9.000	REVISI
52.	0.719	0.527	0.395	LAYAK
53.	0.906	0.545	0.313	REVISI
54.	0.800	0.559	0.386	LAYAK
55.	0.800	0.573	0.378	LAYAK
56.	0.781	0.595	0.425	LAYAK
57.	0.656	0.403	0.312	LAYAK
58.	0.969	0.640	0.259	REVISI
59.	0.800	0.757	0.499	LAYAK
60.	0.781	0.189	0.135	REVISI

Keterangan:

Validitas Soal

ITK soal yang layak untuk digunakan dalam penelitian adalah berkisar dari 0,20 sampai 0,80. Untuk biser dan poin biser yang baik bernilai 0,2 atau <0,2. Jika dalam uji validitas soal, soal memenuhi syarat tersebut, maka soal dinyatakan layak.

Reliabilitas Soal

Syarat soal yang dapat digunakan untuk penelitian adalah jika reliabilitas soal berkisar antara 0,6 sampai 0,9. Dalam penelitian ini hasil reliabilitas penelitian terdapat pada nilai *alpha cronbah* sebesar 0,860 sehingga reliabilitas instrumen penelitian ini dinyatakan baik untuk penelitian.

Lampiran 5
Distribusi Sebaran Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PRETEST KELAS KONTROL	32	12.00	23.00	597.00	18.6562	2.37744
PRE TEST KELAS EKSPERIMEN	32	15.00	22.00	599.00	18.7188	1.95488
POST TEST KELAS KONTROL	32	15.00	23.00	613.00	19.1563	2.08078
POST TEST KELAS EKSPERIMEN	32	18.00	25.00	717.00	22.4062	1.73873

Statistics

	PRETEST KELAS EKSPERIMEN	POST- TEST KELAS EKSPERIMEN	POST- TEST KELAS EKSPERIMEN	EN
	PRETEST KELAS KONTROL		EN	
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean	18.6562	18.7188	19.1562	22.4062
Median	19.0000	19.0000	19.0000	22.0000
Mode	19.00	18.00	18.00	22.00
Std. Deviation	2.37744	1.95488	2.08078	1.73873
Minimum	12.00	15.00	15.00	18.00
Maximum	23.00	22.00	23.00	25.00
Sum	597.00	599.00	613.00	717.00

Lampiran 6

Data Interval

Pretest Kelompok Eksperimen

No	Skor	F	Persentase (%)
1	15	1	3.1
2	16	5	15.6
3	17	1	3.1
4	18	8	25.0
5	19	7	21.9
6	20	4	12.5
7	21	2	6.2
8	22	4	12.5
Jumlah		32	100%
Rata-rata:18,71			
Median : 19,00			
Modus : 18,00			
Min : 15,00			
Max : 22,00			

Pretest Kelompok Kontrol

No	Skor	F	Persentase (%)
1	12	1	3.1
2	14	1	3.1
3	15	1	3.1
4	16	2	6.2
5	17	2	6.2
6	18	6	18.8
7	19	9	28.1
8	20	4	12.5
9	21	3	9.4
10	22	1	3.1
11	23	2	6.2
Jumlah		32	100%
Rata-rata : 18,65			
Median : 18,00			
Modus : 19,00			
Min : 12,00			
Max : 23,00			

Posttest Kelompok Eksperimen

No	Skor	F	Persentase (%)
1	18	1	3.1
2	19	1	3.1
3	20	2	6.2
4	21	4	12.5
5	22	9	28.1
6	23	6	18.8
7	24	5	15.6
8	25	4	12.5
Jumlah		32	100%
Rata-rata : 22,40			
Median : 22,00			
Modus : 22,00			
Min : 18,00			
Max : 25,00			

Posttest Kelompok Kontrol

No	Interval	F	Persentase (%)
1	15	2	6.2
2	16	2	6.2
3	17	1	3.1
4	18	8	25.0
5	19	5	15.6
6	20	5	15.6
7	21	4	12.5
8	22	4	12.5
9	23	1	3.1
Jumlah		32	100%
Rata-rata : 19,15			
Median : 19,00			
Modus : 18,00			
Min : 15,00			
Max : 23,00			

Lampiran 7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kelas Kontrol	Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Eksperimen
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	18.6562	18.7188	19.1562	22.4062
	Std. Deviation	2.37744	1.95488	2.08078	1.73873
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.138	.133	.158
	Positive	.130	.130	.117	.124
	Negative	-.173	-.138	-.133	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.976	.780	.752	.892
Asymp. Sig. (2-tailed)		.297	.578	.624	.404

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 8**Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variances**

pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.240	1	62	.626

ANOVA

pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.062	1	.062	.013	.909
Within Groups	293.688	62	4.737		
Total	293.750	63			

Test of Homogeneity of Variances

posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.194	1	62	.279

ANOVA

posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	169.000	1	169.000	45.969	.000
Within Groups	227.938	62	3.676		
Total	396.938	63			

Lampiran 9**Paired t-test/Sama Subjek****Kelas kontrol****Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST KONTROL	18.6562	32	2.37744	.42028
POST TEST KONTROL	19.1562	32	2.08078	.36783

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST KONTROL & POST TEST KONTROL	32	.305	.090

Paired Samples Test

		Pair 1
		PRETEST KONTROL - POST TEST KONTROL
Paired Differences	Mean	-.50000
	Std. Deviation	2.63965
	Std. Error Mean	.46663
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -1.45169 Upper .45169
t		-1.072
df		31
Sig. (2-tailed)		.292

Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PretestEksperimen	18.7188	32	1.95488	.34558
PosttestEksperimen	22.4062	32	1.73873	.30737

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PretestEksperimen & PosttestEksperimen	32	.158	.388

Paired Samples Test

		Pair 1
	PretestEksperimen - PosttestEksperimen	
Paired Differences	Mean	-3.68750
	Std. Deviation	2.40212
	Std. Error Mean	.42464
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -4.55356 Upper -2.82144
t		-8.684
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

Independent t-test/ Beda Subjek

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	Kelas A	32	18.6562	2.37744	.42028
	Kelas C	32	18.7188	1.95488	.34558
Posttest	Kelas C	32	22.2500	1.72271	.30454
	Kelas A	32	19.1562	2.08078	.36783
Gainsk or	Kelas C	32	3.6875	2.40212	.42464
	Kelas A	32	.5000	2.63965	.46663

Independent Samples Test

		Pretest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.240	
	Sig.	.626	
t-test for Equality of Means	t	.115	.115
	df	62	59.768
	Sig. (2-tailed)	.909	.909
	Mean Difference	.06250	.06250
	Std. Error Difference	.54411	.54411
	95% Confidence Interval of the Difference	Lowe r Upper	-1.02516 1.15016 1.15097

Independent Samples Test

		Posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	1.392 .243	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference	6.479 62 .000 3.09375 .47754 2.13916 Upper 4.04834	6.479 59.913 .000 3.09375 .47754 2.13850 4.04900

Independent Samples Test

		Gainskor	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	.091 .763	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference	5.052 62 .000 3.18750 .63092 1.92631 Upper 4.44869	5.052 61.457 .000 3.18750 .63092 1.92609 4.44891

Lampiran 10**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN***(Kelas Eksperimen)*

Satuan Pendidikan	:	SMPN 1 Pakem
Kelas/Semester	:	VII/I
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Topik	:	Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	:	6 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahuinya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang-teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai	1.2.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

	anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	
2	2.1 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	2.2.1 Terbiasa percaya diri terhadap hasil karya budaya masyarakat Indonesia. 2.2.2 Terbiasa dapat bertanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia dan dapat memaknainya.
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Mengidentifikasi isi teks eksposisi. 3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks eksposisi. 3.1.3 Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksposisi.
4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.	4.1.1 Memaknai kata dan istilah dalam teks eksposisi. 4.1.2 Memaknai isi teks eksposisi 4.1.3 Memahami jenis kata

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk memahami informasi teks eksposisi.\
2. Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.
3. Setelah membaca teks eksposisi siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksposisi.

4. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi.
5. Setelah mendiskusikannya siswa diharapkan mampu menangkap makna, istilah serta isi teks eksposisi baik secara tertulis maupun lisan.

D. Materi Pembelajaran

- Teks eksposisi “*Remaja dan Pendidikan Karakter*”
- Struktur teks eksposisi “*Remaja dan Pendidikan Karakter*”:
 - a) Tesis (pembukaan)
 - b) Argumentasi (isi)
 - c) Penegasan ulang (penutup)
- Pengenalan unsur kebahasaan:
 - a) Pengenalan kalimat tunggal dan majemuk
 - b) Kelompok kata (frasa)
 - c) Jenis kata

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan *scientific*.
- Model pembelajaran berbasis teks.
- Metode tanya jawab, diskusi, ceramah.
- Sintak : membangun konteks, pemodelan teks, pemecahan masalah secara bersama, pemecahan masalah secara individual.

F. Media dan Alat Pembelajaran

- Teks eksposisi
- LCD proyektor
- *Power point*

G. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Peserta didik menerima penjelasan tentang teks eksposisi oleh guru yang dikaitkan dengan fenomena yang sedang terjadi di sekitar siswa.
- 5) Peserta didik menerima penjelasan tentang strategi GIST (*Generating Interactions between Schemata and Text*) dan langkah-langkah strategi tersebut oleh guru.

2. Kegiatan Inti

1) Mengamati:

- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati teks eksposisi yang telah mereka dapatkan dari pendidik dengan sungguh-sungguh dan teliti.

2) Menanya:

- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang isi teks eksposisi yang telah mereka peroleh.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang struktur teks eksposisi yang telah mereka peroleh.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang unsur kebahasaan teks eksposisi yang telah mereka peroleh.
- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang informasi yang belum dipahami.

3) Mengumpulkan data:

- Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok yang beranggotakan dua orang.
- Dengan dipandu pendidik, peserta didik secara berkelompok mengenali tema teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks yang telah mereka peroleh.

- Dengan dipandu oleh pendidik peserta didik secara berkelompok diminta untuk membaca paragraf pertama dengan teliti kemudian dari paragraf pertama tersebut peserta didik diminta untuk mendata informasi penting yang terdapat pada paragraf pertama.
- Peserta didik kemudian diminta untuk mengulangi langkah tersebut hingga paragraf terakhir.
- Di akhir langkah, setiap kelompok diminta untuk membuat kalimat berdasarkan informasi penting yang mereka dapatkan pada tiap paragraf. Kalimat tersebut terdiri dari 20 kata atau kurang untuk masing-masing paragraf.

4) Menalar:

- Setelah peserta didik dirasa paham dengan langkah GIST barulah peserta didik mendapatkan lembar kerja dari pendidik untuk mengerjakan tugas individu.
- Peserta didik diminta mengaplikasikan langkah-langkah dalam menentukan isi paragraf sesuai dengan prosedur GIST yang telah diajarkan oleh pendidik untuk dapat memahami isi teks secara menyeluruh:
 - Peserta didik diminta untuk mendata informasi penting yang mereka peroleh pada paragraf pertama
 - Dari informasi penting yang telah peserta didik peroleh, kemudian peserta didik diminta untuk menyusunnya menjadi sebuah kalimat.
 - Peserta didik diminta untuk membaca paragraf selanjutnya dan diminta untuk mendata informasi penting yang terdapat pada paragraf kedua untuk selanjutnya meyusunnya menjadi sebuah kalimat.
 - Peserta didik diminta untuk mengulangi langkah ini hingga paragraf terakhir.
 - Hasil dari kegiatan siswa dalam memahami bacaan yang berupa ringkasan dari keseluruhan teks ditukarkan kepada teman sebangku untuk kemudian diberi masukan guna menyempurnakan hasil dari meringkas.
 - Peserta didik memperbaiki ringkasan yang telah mereka tukarkan.

- Setelah peserta didik merasa cukup dengan hasil ringkasan yang mereka buat, selanjutnya peserta didik diminta untuk mengulangi langkah tersebut hingga paragraf terakhir untuk selanjutnya diperoleh satu ringkasan utuh dari satu teks eksposisi.

5) Mengomunikasikan:

- Peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil dari kegiatan memahami isi teks eksposisi.
- Sementara salah seorang peserta didik mempresentasikan hasil ringkasan, peserta didik lain memperhatikan dan memberikan komentar dan masukan.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik melakukan refleksi penguasaan materi yang telah dipelajari.
- 2) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Peserta didik bersama-sama dengan pendidik menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Penilaian Proses

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Waktu Pengamatan :

Indikator perkembangan karakter kreatif, komunikatif, dan kerja keras

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten
4. MK (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten

Bubuhkan *check list* (✓) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

N o.	Nama Siswa	Kreatif				Komunikatif				Kerja keras				Santun			
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K
1.																	
2.																	
3																	
4																	
5																	

b. Penilaian Hasil

1. Tabel penilaian hasil belajar.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
Mengidentifikasi struktur teks eksposisi.	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan struktur teks eksposisi berikut!
Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksposisi.	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan unsur kebahasaan teks eksposisi berikut!
Menangkap makna teks eksposisi.	Tes unjuk kerja	Tes uraian	Bacalah dengan seksama teks eksposisi berikut kemudian identifikasi dan jelaskan makna kata, istilah, dan isi dari teks eksposisi tersebut!

Pedoman penilaian:**Profil Penilaian Teks Eksposisi**

Nama :

Judul :

Tanggal:

	Skor	Kriteria	Komentar
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	
Pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat			
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis;	

		kohesif	
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadangkadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan	

		pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
Mekanik	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan	

		penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
6		‘ Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
4		Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
2		Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

Jumlah:

Penilai:

Komentar:

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Yogyakarta, Februari 2015

Mahasiswa

(.....)

(.....)

Lampiran

Bacaan 1

Bahaya Merokok

Rokok merupakan benda yang taka sing lagi bagi kit. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker osefagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin.

Pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai kebiasaan buruk. Apalagi orang yang merokok untuk mengalihkan diri dari stress dan tekanan emosi, lebih sulit melepaskan diri dari kebiasaan ini dibandingkan perokok yang tidak memiliki latar belakang depresi.

Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya bahaya dari *secondhandsmoke* yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada di sekitar perokok atau bisa disebut juga dengan perokok pasif.

Rokok tidak dapat dipisahkan dari bahan baku pembuatannya yakni tembakau. Di Indonesia tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk membuat rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting, rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tembakau tanpa asap (tembakau kunyah).

Sebetulnya apa saja yang terkandung dalam asap sebatang rokok yang dihisap? Tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Zat kimia yang dikeluarkan ini terdiri dari komponen gas (85%) dan partikel. Nikotin, gas benzaldehid, urethane, benzene, methanol, kumarin, 4 etilkaenol, ortokresol dan perylene adalah sebagian dari beribu-ribu zat di dalam.

Komponen gas asap rokok adalah karbonmonoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida dan formaldehid. Partikelnya berupa tar, indol, nikotin, karbazol dan kresol. Zat-zat ini beracun, mengiritasi dan menimbulkan kanker (karsinogen).

(Diolah dari berbagai sumber)

Setelah kamu membaca teks di atas, sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema dari teks yang telah kalian baca?
2. Mengapa merokok itu berbahaya?
3. Pada paragraf berapa kandungan dalam rokok itu dipaparkan? Sebutkan!
4. Ide pokok paragraf kelima adalah?
5. Bagaimana pendapatmu mengenai bahaya merokok?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Pakem
 Kelas/Semester : VII/I
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Teks Eksposisi
 Alokasi Waktu : 6 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang-teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang	1.2.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

	Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	
2	2.1 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	2.2.1 Terbiasa percaya diri terhadap hasil karya budaya masyarakat Indonesia. 2.2.2 Terbiasa dapat bertanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia dan dapat memaknainya.
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Mengidentifikasi isi teks eksposisi. 3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks eksposisi. 3.1.3 Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksposisi.
4	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.	4.1.1 Memaknai kata dan istilah dalam teks eksposisi. 4.1.2 Memaknai isi teks eksposisi 4.1.3 Memahami jenis kata

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk memahami informasi teks eksposisi.\
2. Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.
3. Setelah membaca teks eksposisi siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan terkait dengan teks eksposisi.

4. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi.
5. Setelah mendiskusikannya siswa diharapkan mampu menangkap makna, istilah serta isi teks eksposisi baik secara tertulis maupun lisan.

D. Materi Pembelajaran

- Teks eksposisi “*Remaja dan Pendidikan Karakter*”
- Struktur teks eksposisi “*Remaja dan Pendidikan Karakter*”:
 - a) Tesis (pembukaan)
 - b) Argumentasi (isi)
 - c) Penegasan ulang (penutup)
- Pengenalan unsur kebahasaan:
 - a) Pengenalan kalimat tunggal dan majemuk
 - b) Kelompok kata (frasa)
 - c) Jenis kata

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan *scientific*.
- Model pembelajaran berbasis teks.
- Metode tanya jawab, diskusi, ceramah.
- Sintak : membangun konteks, pemodelan teks, pemecahan masalah secara bersama, pemecahan masalah secara individual.

F. Media dan Alat Pembelajaran

- Teks eksposisi
- LCD proyektor
- *Power point*

G. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Peserta didik menerima penjelasan tentang teks eksposisi oleh guru yang dikaitkan dengan fenomena yang sedang terjadi di sekitar siswa.
- 5) Peserta didik menerima penjelasan tentang strategi GIST (*Generating Interactions between Schemata and Text*) dan langkah-langkah strategi tersebut oleh guru.

2. Kegiatan Inti

1) Mengamati:

- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati teks eksposisi yang telah mereka dapatkan dari pendidik dengan sungguh-sungguh dan teliti.

2) Menanya:

- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang isi teks eksposisi yang telah mereka peroleh.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang struktur teks eksposisi yang telah mereka peroleh.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang unsur kebahasaan teks eksposisi yang telah mereka peroleh.
- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang informasi yang belum dipahami.

3) Mengumpulkan data:

- Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok yang beranggotakan dua orang.

- Dengan dipandu pendidik, peserta didik secara berkelompok mengenali tema teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks yang telah mereka peroleh.

4) Menalar:

- Pendidik memberikan lembar kerja pada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang terdapat dalam lembar soal.

5) Mengomunikasikan:

- Peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil dari tugas yang telah selesai dikerjakan.
- Sementara salah seorang peserta didik mempresentasikan hasil tugasnya, peserta didik lain memperhatikan dan memberikan komentar dan masukan.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik melakukan refleksi penguasaan materi yang telah dipelajari.
- 2) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Peserta didik bersama-sama dengan pendidik menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Penilaian Proses

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Waktu Pengamatan :

Indikator perkembangan karakter kreatif, komunikatif, dan kerja keras

1. BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. MT (mulai tampak) jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten

3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten
 4. MK (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten

Bubuhkan *check list* (✓) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

b. Penilaian Hasil

1. Tabel penilaian hasil belajar.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
Mengidentifikasi struktur teks eksposisi.	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan struktur teks eksposisi berikut!
Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksposisi.	Tes tertulis	Tes uraian	Identifikasi dan jelaskan unsur kebahasaan teks eksposisi berikut!
Menangkap makna teks eksposisi.	Tes unjuk kerja	Tes uraian	Bacalah dengan seksama teks eksposisi berikut kemudian identifikasi dan jelaskan makna kata, istilah, dan isi dari teks eksposisi tersebut!

Pedoman penilaian:**Profil Penilaian Teks Eksposisi**

Nama :

Judul :

Tanggal:

	Skor	Kriteria	Komentar
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	
Pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat			
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis;	

		kohesif	
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadangkadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan	

		pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
Mekanik	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan	

		penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
6		‘ Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
4		Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
2		Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

Jumlah:

Penilai:

Komentar:

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Yogyakarta, Februari 2015

Mahasiswa

(.....)

(.....)

Lampiran

Bacaan 1

Bahaya Merokok

Rokok merupakan benda yang taka sing lagi bagi kit. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker osefagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin.

Pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai kebiasaan buruk. Apalagi orang yang merokok untuk mengalihkan diri dari stress dan tekanan emosi, lebih sulit melepaskan diri dari kebiasaan ini dibandingkan perokok yang tidak memiliki latar belakang depresi.

Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya bahaya dari *secondhandsmoke* yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada di sekitar perokok atau bisa disebut juga dengan perokok pasif.

Rokok tidak dapat dipisahkan dari bahan baku pembuatannya yakni tembakau. Di Indonesia tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk membuat rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting, rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tembakau tanpa asap (tembakau kunyah).

Sebetulnya apa saja yang terkandung dalam asap sebatang rokok yang dihisap? Tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Zat kimia yang dikeluarkan ini terdiri dari komponen gas (85%) dan partikel. Nikotin, gas benzaldehid, urethane, benzene, methanol, kumarin, 4 etilkaenol, ortokresol dan perylene adalah sebagian dari beribu-ribu zat di dalam.

Komponen gas asap rokok adalah karbonmonoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida dan formaldehid. Partikelnya berupa tar, indol, nikotin, karbazol dan kresol. Zat-zat ini beracun, mengiritasi dan menimbulkan kanker (karsinogen).

(Diolah dari berbagai sumber)

Setelah kamu membaca teks di atas, sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema dari teks yang telah kalian baca?
2. Mengapa merokok itu berbahaya?
3. Pada paragraf berapa kandungan dalam rokok itu dipaparkan? Sebutkan!
4. Ide pokok paragraf kelima adalah?
5. Bagaimana pendapatmu mengenai bahaya merokok?

Lampiran 11

Bacaan 1

Bahaya Merokok

Rokok merupakan benda yang taka sing lagi bagi kita. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker osefagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin.

Pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai kebiasaan buruk. Apalagi orang yang merokok untuk mengalihkan diri dari stress dan tekanan emosi, lebih sulit melepaskan diri dari kebiasaan ini dibandingkan perokok yang tidak memiliki latar belakang depresi.

Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya bahaya dari *secondhandsmoke* yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada di sekitar perokok atau bisa disebut juga dengan perokok pasif.

Rokok tidak dapat dipisahkan dari bahan baku pembuatannya yakni tembakau. Di Indonesia tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk membuat rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting, rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tembakau tanpa asap (tembakau kunyah).

Sebetulnya apa saja yang terkandung dalam asap sebatang rokok yang dihisap? Tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Zat kimia yang dikeluarkan ini terdiri dari komponen gas (85%) dan partikel. Nikotin, gas benzaldehid, urethane, benzene, methanol, kumarin, 4 etilkaenol, ortokresol dan perylene adalah sebagian dari beribu-ribu zat di dalam.

Komponen gas asap rokok adalah karbonmonoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida dan formaldehid. Partikelnya berupa tar, indol, nikotin, karbazol dan kresol. Zat-zat ini beracun, mengiritasi dan menimbulkan kanker (karsinogen).

(Diolah dari berbagai sumber)

Setelah kamu membaca teks di atas, sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema dari teks yang telah kalian baca?
2. Mengapa merokok itu berbahaya?
3. Pada paragraf berapa kandungan dalam rokok itu dipaparkan? Sebutkan!
4. Ide pokok paragraf kelima adalah?
5. Bagaimana pendapatmu mengenai bahaya merokok?

Bacaan 2

Barang Impor Menjajah Negeri

Pusat perbelanjaan makin subur setahun belakangan ini. mal, pusat grosir, maupun tempat perkulakan baru berdiri di setiap sudut kota. Pusat-pusat konsumsi ini dibangun dari ukuran kecil, menengah hingga sangat besar.

Seharusnya, kita gembira melihat kenyataan ini karena berarti perekonomian kita tumbuh. Akan tetapi, apakah demikian kenyataannya? Pantaskah kita bersuka cita?

Sayangnya, menjamurnya pusat konsumsi itu belum dibarengi dengan pertumbuhan sektor produksi—sektor yang seharusnya mengisi barang-barang di mal, pusat perbelanjaan, dan pusat perkulakan. Kenyataannya, industri yang memproduksi beberapa jenis barang justru tenggelam. Contohnya adalah industri mainan anak dan tekstil. Barang-barang impor untuk produk tersebut “menjajah” negeri ini.

Hal ini dapat kita lihat di Pasar Tanah Abang Jakarta misalnya. Sebelumnya, pasar itu merupakan pusat penjualan terbesar untuk produk tekstil produksi dalam negeri. Akan tetapi, kini pasar itu menjual lebih banyak tekstil impor. Beraneka jenis tekstil impor untuk kelas bawah hingga kialangan atas tersedia di Pasar Tanah Abang. Tidak hanya di Pasar Tanah Abang, pusat grosir di Mangga Dua, pusat grosir di Bogor, Bekasi, dan berbagai kota lain di Indonesia juga sama. Akibatnya, banyak produsen pakaian dan produktekstil lainnya gulung tikar.

Ternyata, barang-barang impor tidak hanya mengancam industri kecil dan mainan anak saja. Industri makanan dan minuman juga terancam. Saat ini, produksi makanan dan minuman asing sangat mudah kita temukan di berbagai toko swalayan. Seringkali, kita merasa bangga jika mengkonsumsi produk asing itu. Menyedihkan sekali, bukan?

Thomas Darmawan, Ketua Gabungan Asosiasi Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia berkeluh kesah, “Jika bukan kita yang membeli produk bangsa sendiri, lalu kepada siapa kita berharap? Saya memiliki data. Dalam data

tersebut terlihat, setiap tahun Indonesia mengimpor makanan dan minuman sebesar US\$ 1 miliar atau sekitar Rp9 triliyun. Jika konsumen lebih arif, makanan dan minuman sebanyak itu tidak perlu diimpor. Banyak tenaga kerja yang akan terserap jika makanan senilai itu diproduksi di sini. Oleh karena itu, pemerintah sebaiknya memberikan perhatian lebih ke sektor makanan dan minuman.”

(Dikutip dari Gatra, 3 Januari 2007)

Setelah kamu membaca teks di atas, sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema dari teks yang telah kalian baca?
2. Apa gagasan utama yang terdapat pada paragraf kelima?
3. Apa dampak buruk dari barang impor menurut teks yang telah kalian baca?
4. Apa pendapat kalian mengenai barang impor yang “menjajah” negeri ini?
5. Nilai apa yang dapat diambil dari teks di atas?

Bacaan 3

Perpustakaan sebagai Sumber Belajar bagi Masyarakat

Di negara-negara yang telah maju, kesadaran membaca masyarakatnya sudah tinggi. Perpustakaan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keadaan sebaliknya akan kita jumpai di negara-negara yang sedang berkembang. Di negara-negara tersebut, kesadaran membaca sebagian besar rakyatnya masih rendah. Kedudukan perpustakaan belum mendapatkan tempat terhormat.

Negara kita termasuk golongan negara yang sedang berkembang. Negara kita juga mengalami keadaan yang sama. Sebagian besar masyarakat kita tidak tertarik dengan perpustakaan serta belum memiliki kebiasaan membaca yang memadai. Masyarakat belum bisa mengambil manfaat sebesar-besarnya dari perpustakaan. Keadaan demikian sangat memprihatinkan. Sebenarnya, kita dapat mengambil manfaat yang sangat besar dari perpustakaan dalam kehidupan kita.

Perpustakaan sebagai suatu lembaga mempunyai peran ganda yang sangat penting dalam mempercepat proses pembangunan bangsa, yaitu sebagai sumber informasi dan sumber edukasi. Oleh karena peranan perpustakaan dalam pencerdasan kehidupan masyarakat maka fungsi perpustakaan menjadi sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa.

(Diolah dari berbagai sumber)

Setelah kamu membaca teks di atas, sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema dari teks yang sudah kalian baca?
2. Apa gagasan utama dari paragraf pertama?
3. Mengapa peran perpustakaan menjadi penting untuk suatu bangsa?
4. Kesimpulan dari teks di atas adalah?
5. Setelah membaca teks di atas, bagaimana tanggapan kamu mengenai manfaat perpustakaan?

Bacaan 4

Jerawat Tidak Hanya di Wajah

Jerawat diasosiasikan dengan gangguan kulit yang dialami manusia pada saat mulai memasuki usia pubertas sampai remaja. Padahal, jerawat dapat juga datang setelah seseorang berusia di atas 30 tahun. Begitu juga mitos bahwa jerawat disebabkan karena buruknya perwatan kulit, hal itu tidaklah benar. Jerawat juga tidak hanya dapat muncul di wajah seperti yang kita kenal selama ini akan tetapi, dapat merambah sampai ke badan.

Jerawat dapat disebabkan adanya beberapa faktor. Faktor hormon pada remaja menjadi faktor utama dalam munculnya jerawat. Pada masa remaja, hormon androgen menjadi aktif dan merangsang kelenjar minyak pada kulit. Akibat produksi minyak berlebih, pori-pori tersumbat sehingga menimbulkan bintik-bintik jerawat.

Faktor lain pencetus jerawat adalah tekanan atau stress. Meski tidak secara langsung menyebabkan jerawat, stress berpotensi memperburuk jerawat dan kondisi kulit lainnya.

Lalu, perawatan apa yang dapat kalian lakukan dalam menghadapi jerawat? Untuk perawatan sehari-hari, dianjurkan untuk menggunakan pembersih ringan. Hindari penggunaan pembersih kasar karena untuk kalian yang berjerawat akan dapat memperburuk permukaan kulit. Jangan lupa membersihkan bekas *make-up* sebelum tidur dengan pembersih ringan dan air. Penggunaan *astringent* untuk kulit berjerawat sebaiknya dihindari karena makin banyak minyak dibersihkan, makin terangsang kulit untuk memproduksi minyak lebih banyak.

Penggunaan obat jerawat atau krim yang dijual bebas dapat digunakan untuk kalian yang berjerawat ringan. Obat tersebut umumnya mengandung *benzoyl peroxide* yang membantu mengurangi minyak dan membunuh bakteri penyebab jerawat. *Salicylic acid* yang dijual dalam bentuk krim dan *lotion* dapat mengobati bekas yang menghitam atau bekas putih yang membuka pori. *Sulfur* yang tersedia dalam berbagai macam varian bentuk dapat mengurangi bakteri untuk mengontrol bekas jerawat dan jerawat yang meradang.

Oleh karena itu, kesehatan kulit terutama kulit wajah dapat kita mulai dengan hidup sehat. Membiasakan mencuci muka menjadi langkah awal yang dapat kita pakai untuk mencegah timbulnya jerawat di wajah. Selain itu, penggunaan berbagai macam obat juga dapat kita lakukan untuk mencegah datangnya jerawat.

(Diolah dari berbagai sumber dengan perubahan seperlunya)

Setelah kamu membaca teks di atas, sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema dari teks di atas?
2. Apakah penyebab utama timbulnya jerawat?
3. Bagaimana mencegah timbulnya jerawat?
4. Bagaimana pendapat kalian mengenai kesehatan dan kebersihan wajah?
5. Simpulan teks di atas adalah?

Lampiran 12**Dokumentasi**

Pretest kelompok eksperimen



Perlakuan kelompok eksperimen



Perlakuan kelompok eksperimen



Posttest kelompok eksperimen



Pretest kelompok kontrol



Perlakuan kelompok kontrol



Posttest kelompok kontrol